



**ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN KELILING DI
PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh:

KHALIS ALFARIZI
NIM 2130304025

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAB DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



***ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF MOBILE LIBRARIES IN THE
LOCAL LIBRARY OF FIFTY CITY DISTRICT***

THESIS

***Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor's Degree (S-1)
Islamic Library and Information Science Study Program***

By:

**KHALIS ALFARIZI
NIM 2130304025**

***ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MAHMUD YUNUS BATUBUNGUR
2025***



تحليل استخدام المكتبات المتنقلة في المكتبة المحلية لمنطقة الخمسين مدينة

أطروحة

مكتوب كشرط للحصول على درجة البكالوريوس
(س- ١)
برنامج دراسة علوم المكتبات والمعلومات الإسلامية

بواسطة:

خالص الفاريزي
نيم ٢٥ ٤٠ ٣٠ ٣١

برنامج دراسة المكتبات الإسلامية وعلوم المعلومات كلية أصول الدين والأدب والدعوة
الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس باتوسانجار

٢٥ ٢٠

ABSTRAK

Khalis Alfarizi. NIM 2130304025. Judul Skripsi: “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota”. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah belum optimalnya pemanfaatan layanan perpustakaan keliling oleh masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota, yang ditandai dengan keterbatasan koleksi, frekuensi kunjungan yang belum maksimal, serta kurangnya sosialisasi layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan perpustakaan keliling, mengetahui tujuan pelaksanaan layanan, serta mengidentifikasi tantangan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota cukup signifikan dalam meningkatkan akses informasi dan literasi masyarakat, terutama di daerah yang belum terjangkau perpustakaan tetap. Layanan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat berbagai usia dan tingkat pendidikan untuk memperoleh bahan bacaan dan informasi. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan koleksi, jadwal kunjungan yang belum merata, serta kurangnya promosi layanan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain penambahan koleksi, peningkatan frekuensi kunjungan, serta sosialisasi layanan kepada masyarakat. Secara umum, perpustakaan keliling berperan penting dalam pemerataan akses informasi dan peningkatan budaya literasi di Kabupaten Lima Puluh Kota, serta diharapkan dapat terus dikembangkan agar manfaatnya semakin luas dan optimal.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Perpustakaan Keliling, Koleksi

ABSTRACT

Khalis Alfarizi. NIM 2130304025. Thesis Title: "Analysis of the Utilization of Mobile Library Services at the Regional Library of Lima Puluh Kota Regency." Study Program of Library and Islamic Information Science, Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah, State Islamic University Mahmud Yunus Batasangkar.

The main issue in this thesis is the suboptimal utilization of mobile library services by the community in Lima Puluh Kota Regency, as indicated by limited collections, less-than-optimal visit frequency, and lack of service socialization. This study aims to analyze the level of utilization of the mobile library, to determine the objectives of service implementation, and to identify challenges and efforts made to increase the usage of collections in the Mobile Library of Lima Puluh Kota Regional Library.

The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the utilization of the mobile library in Lima Puluh Kota Regency is quite significant in increasing public access to information and literacy, especially in areas not reached by permanent libraries. This service provides convenience for people of various ages and educational levels to obtain reading materials and information. However, there are still obstacles such as limited collections, uneven visit schedules, and lack of service promotion. Efforts made to overcome these obstacles include adding collections, increasing visit frequency, and socializing services to the community. In general, the mobile library plays an important role in equalizing access to information and increasing the culture of literacy in Lima Puluh Kota Regency, and is expected to continue to be developed so that its benefits are wider and more optimal.

Keywords: Utilization, Mobile Library, Collection

خلاصة

خالص الفارسي. ٢٥. ٤٠. ٣٠. ٢١٣٠. عنوان الأطروحة: "تحليل استخدام المكتبة المتنقلة في المكتبة الإقليمية لمنطقة ليما بولو كوتا". برنامج دراسة علوم المكتبات والمعلومات الإسلامية، كلية أصول الدين والأدب والدعوة، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية، باتوسانجكار.

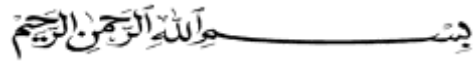
تتمثل المشكلة الرئيسية في هذه الأطروحة في ضعف استخدام خدمات المكتبات المتنقلة من قبل سكان منطقة ليما بولو كوتا، والذي يتميز بقلّة المجموعات، وقلّة الزيارات، وضعف التفاعل الاجتماعي مع الخدمات. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مستوى استخدام المكتبات المتنقلة، وتحديد أهداف تطبيقها، وتحديد التحديات والجهود المبذولة لزيادة استخدام المجموعات في مكتبة ليما بولو كوتا المتنقلة.

البحث المستخدم هو بحث نوعي ذو منهج وصفي. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تحليل البيانات فيتم من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن استخدام المكتبات المتنقلة في مقاطعة ليما بولو كوتا له أهمية كبيرة في زيادة وصول الجمهور إلى المعلومات ومحو الأمية، وخاصة في المناطق التي لم تصلها مكتبات دائمة. توفر هذه الخدمة الراحة للأشخاص من جميع الأعمار ومستويات التعليم للحصول على مواد القراءة والمعلومات. ومع ذلك، لا تزال هناك عقبات مثل محدودية المجموعات، وجداول الزيارات غير المنتظمة، ونقص الترويج للخدمة. تشمل الجهود المبذولة للتغلب على هذه العقبات إضافة مجموعات، وزيادة وتيرة الزيارات، وخدمات التواصل الاجتماعي للمجتمع. بشكل عام، تلعب المكتبات المتنقلة دورًا مهمًا في تكافؤ فرص الوصول إلى المعلومات وزيادة ثقافة محو الأمية في مقاطعة ليما بولو كوتا، ومن المتوقع الاستمرار في تطويرها بحيث تكون فوائدها أوسع وأكثر مثالية.

الكلمات المفتاحية: الاستخدام، المكتبة المتنقلة، المجموعة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamiin, Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota ". Shalawat dan salam tak lupa dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan amanah dan pedoman hidup melalui Al-Qur'an dan Hadist, sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini adalah bagian penting untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan tantangan dan rintangan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril ataupun materil sehingga semua kendala yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang sudah memberikan support sistem yang sangat luar biasa bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Risman Bustamam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Universitas Islam Negeri Mahmud (UIN) Yunus Batusangkar.
3. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, bapak Dr. Inong Satriadi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, ibu Dr. Hj. Yanti Mulia Roza, SS., MA. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan

dan Kerja Sama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, serta selaku penguji utama dalam sidang munaqasyah penulis.

4. Bapak Muhammd Fadhli M.P selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, sekaligus pembimbing akademik serta dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dodi Nofri Yoliadi, M.Kom. selaku penguji utama seminar proposal yang telah ikut serta memberikan kritik, saran dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar dan membantu kelancaran administrasi penelitian selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan teristimewa kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
8. Bapak Aivan Sondra, S.Sos selaku narahubung yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kemudahan selama proses penelitian di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang. Bantuan dan kerja sama yang Bapak berikan sangat berarti dalam kelancaran pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
10. Kepada Khalis Alfarizi (Penulis), yang tetap gigih dan tetap mau berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini sampai akhir, walaupun harus

banyak air mata yang tumpah selama masa studi penulis, penulis berterimakasih kepada diri sendiri yang sudah mampu dan bersabar sejauh ini.

11. Kepada kedua orangtua tersayang, support system terbaik dan panutanku Ayahanda Jonedi, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga, dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada belahan jiwaku Ibunda Yenizar, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
13. Kepada abang saya Ilham Hasbaini, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Mila Sofia Ningsih. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk tidak pantang menyerah.
15. Kepada kerabat, sanak saudara yang telah membantu peneliti, memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Sahabat-sahabat ku yang baik hati yaitu (Beni Joherman) dan (Rahmat Dori, Ravi Husaini Amri) yang selalu memberikan kebahagiaan, dukungan serta semangat kepada penulis.
17. Kepada Seluruh Keluarga besar Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, khususnya Angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

18. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya kepada Allah SWT. jualah penulis berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamin Ya Rabbal*alamin.

Batusangkar, 29 Juni 2025

Penulis

Khalis Alfarizi
NIM. 2130304025

DAFTAR ISI

BIODATA PENULIS

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
خلاصة.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pemanfaatan Perpustakaan Keliling.....	10
2. Perpustakaan Keliling.....	11
3. Evaluasi.....	15
4. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	39
C. Instrument Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data	44
G. Populasi dan Sampel	44
H. Penjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum	47
1. Profil Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	47
2. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota	50
3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	51
4. Jenis-jenis layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota	51
5. Tata Tertip Pengunjung.....	53
6. Sumber Daya Manusia.....	53
7. Waktu Layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	54
8. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota	54
B. Temuan Penelitian.....	56
1. Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	56
2. Tujuan Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Masyarakat di Kabupaten Lima puluh Kota	72
3. Tantangan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Keliling.....	73
C. Pembahasan	74
1. Bagaimana Pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota?	74
2. Tujuan Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Keliling bagi Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota.....	75

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Keliling.....	76
--	----

BAB V PENUTUP..... 78

A. Kesimpulan.....	78
--------------------	----

B. Saran.....	79
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Cara Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Kategori Buku Menurut Tahun 2023	3
Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023	3
Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Pengelompokan Usia Tahun 2023.....	3
Tabel 1. 4 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Kateogori Buku Menurut Tahun	5
Tabel 2. 1 Penelitian Yang Pernah Ada.....	36
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.....	50
Tabel 4. 2 Data Pegawai Berdasarkan Status 2025	54
Tabel 4. 3 Jadwal Layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gedung Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota	50
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu institusi penting dalam memberikan akses informasi, pendidikan, dan pengembangan budaya literasi masyarakat sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Meskipun demikian, akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan umum masih belum merata, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Permasalahan geografis, keterbatasan transportasi, serta ketersediaan sarana prasarana yang minim menjadi kendala utama dalam menghadirkan layanan perpustakaan yang efektif dan menyeluruh bagi masyarakat luas (Hafizd et al., 2025).

Perpustakaan Daerah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang berfungsi sebagai pusat layanan informasi yang melayani kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Perpustakaan daerah sangat berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat serta menunjang program pemerintahan daerah dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia. (Wahyuni & Fitriani, 2024)

Layanan perpustakaan keliling hadir sebagai solusi inovatif yang mampu menjembatani kesenjangan akses tersebut. Dengan menggunakan armada kendaraan perpustakaan yang dilengkapi koleksi, perpustakaan keliling dapat mendatangi langsung masyarakat terutama di wilayah-wilayah pedesaan atau daerah tertinggal. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan informasi (*information justice*), di mana setiap warga negara berhak memperoleh akses informasi yang setara tanpa terkendala lokasi dan latar belakang sosial ekonomi.

Menurut Purwanto dan Nugroho (2022), perpustakaan keliling tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat edukasi literasi yang mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui berbagai program interaktif. Program seperti kegiatan membaca bersama, edukasi digital, dan pelatihan pemanfaatan teknologi

informasi menyebabkan perpustakaan keliling memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah (Eliza & Amir, 2023).

Lebih lanjut, teori *diffusion of innovation* dari Everett Rogers menjelaskan bagaimana penyebaran inovasi layanan perpustakaan keliling dapat memengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam mengadopsi kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca yang rendah di masyarakat pedesaan. Keberhasilan program perpustakaan keliling seringkali dipengaruhi oleh kemampuan pustakawan untuk berkomunikasi efektif dengan masyarakat, dukungan pemerintah daerah, dan keterlibatan komunitas lokal (Hidayah & Zumrotun, 2024).

Penelitian terkini oleh Wagiyah dan Najogi (2025) menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap kemudahan akses, keanekaragaman koleksi, serta suasana layanan yang ramah memberikan motivasi besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai sumber belajar dan informasi alternatif di luar lingkungan sekolah. Studi tersebut juga menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas layanan dan pengembangan koleksi sesuai kebutuhan lokal sebagai kunci peningkatan keberhasilan perpustakaan Keliling (Wagiyah & Najogi, 2025).

Dalam konteks Kabupaten Lima Puluh Kota, belum banyak studi yang mengkaji secara mendalam pemanfaatan perpustakaan keliling dan dampaknya terhadap literasi masyarakat. Kondisi geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan wilayah pedesaan membuat layanan perpustakaan keliling menjadi sangat relevan sebagai sarana pendidikan nonformal. Oleh karena itu, analisis pemanfaatan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota sangat penting untuk memberikan gambaran efektivitas, hambatan, serta rekomendasi pengembangan layanan perpustakaan keliling yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat.

Tabel 1. 1
Cara Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Kategori Buku Menurut Tahun 2024

No	Pernyataan Informan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pencarian Informasi	15	33.3
2	Pembelajaran Mandiri	10	22.2
3	Hiburan (Baca Buku)	8	17.8
4	Kegiatan Komunitas	6	13.3
5	Lain-lain	5	11.1
Jumlah		45	100

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Tabel 1. 2
Jumlah Kunjungan Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Pendidikan Tahun 2024

No	Kategori	Jumlah (Orang)
1	SD	649
2	SMP	1492
3	SMA	1168
4	D3	519
5	S1	2595
6	S2	64
	Total	6487

Tabel 1. 3
Jumlah Kunjungan Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Pengelompokan Usia Tahun 2024

No	Kategori	Jumlah (Orang)
1	Balita (0-5 tahun)	13
2	Kanak-Kanak (6-11 tahun)	376

3	Remaja Awal (12-16 tahun)	1031
4	Remaja Akhir (17-25 tahun)	2874
5	Dewasa Awal (25-35 tahun)	1064
6	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	629
7	Lansia Awal (46-55 tahun)	389
Total		6376

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada tabel 1.2 dan 1.3 mengindikasikan bahwa perpustakaan keliling memiliki peran penting dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat di semua lapisan usia dan tingkat pendidikan. Dengan tingginya jumlah kunjungan, perpustakaan keliling dapat dianggap sebagai solusi efektif dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perpustakaan tetap. Ini memperkuat pentingnya keberadaan perpustakaan keliling di daerah terpencil dan mendukung peningkatan minat baca serta pendidikan masyarakat.

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 Tahun 2022, pengembangan koleksi perpustakaan harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan koleksi yang ada relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Evaluasi terhadap koleksi yang ada merupakan langkah penting dalam menilai efektivitas pemanfaatan bahan pustaka, serta untuk mengidentifikasi koleksi yang tidak lagi memenuhi kebutuhan pemustaka. Proses evaluasi ini melibatkan penilaian kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan layanan perpustakaan secara keseluruhan (Satriadi, 2021).

Di sisi lain, layanan perpustakaan memiliki keterbatasan, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari lokasi perpustakaan tetap. Masyarakat di daerah terpencil sering kali tidak dapat mengakses informasi yang disediakan oleh perpustakaan tersebut karena faktor jarak. Padahal, akses informasi sangat dibutuhkan oleh semua lapisan Masyarakat (Arumsari & Krismayani, 2022).

Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi dan menyediakan akses informasi bagi masyarakat. Untuk mengatasi kendala dalam akses informasi, perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan keliling. Layanan ini bertujuan untuk membawa koleksi lebih dekat kepada pengguna di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun di desa-desa terpencil yang jauh dari perpustakaan tetap. Dengan adanya perpustakaan keliling, masyarakat di daerah tersebut dapat memperoleh informasi dan kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka.

Perpustakaan keliling berperan sebagai unit bergerak yang mengantarkan bahan pustaka, seperti buku dan sumber informasi lainnya, ke tempat-tempat yang belum dilayani oleh perpustakaan tetap (Perpustakaan Umum) (Johnson et al., 2020). Di Badan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, perpustakaan keliling memiliki beberapa fungsi, antara lain mengumpulkan, menyediakan, mengolah, dan menyampaikan informasi sesuai kebutuhan masyarakat.

Tabel 1. 4
Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan Keliling Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Kategori Buku Tahun 2024

Kategori	Jumlah Judul	Exemplar
000	282	684
100	462	1219
200	1147	2961
300	1587	4011
400	344	811
500	537	1392
600	2570	5031
700	1029	2692
800	2435	5942
900	463	1131
Referensi	50	101
Total	10 906	25 975

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Wilayah ini memiliki potensi tinggi terkait minat baca masyarakatnya. Dengan judul penelitian “Analisis Pemafaatan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota”, peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan perpustakaan keliling tersebut. Ini sangat penting dalam menentukan apakah sebuah perpustakaan keliling layak berfungsi sebagai wadah informasi bagi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas layanan perpustakaan keliling dan peranannya dalam meningkatkan literasi masyarakat di wilayah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada *Analisis Pemafaatan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota*. Fokus penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang seberapa besar tingkat pemanfaatan koleksi di perpustakaan keliling tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan layanan Perpustakaan Keliling bagi Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Keliling?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Untuk menjelaskan tujuan dari pelaksanaan layanan Perpustakaan Keliling bagi masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Untuk menjelaskan upaya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam peningkatan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Keliling.

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Berikut adalah Manfaat dan Luaran Penelitian untuk proposal "Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota":

1. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

a. Aspek Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan perpustakaan keliling, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya oleh masyarakat.
- 2) Penelitian ini dapat menambah literatur atau referensi serta memperluas pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pentingnya evaluasi koleksi dalam konteks perpustakaan keliling.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, sehingga memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam serta sebagai pengalaman berharga dalam menyusun karya ilmiah.
- 2) Bagi instansi dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan perpustakaan keliling, sehingga dapat meningkatkan layanan informasi kepada masyarakat di daerah terpencil.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah,

menambah khazanah ilmu pengetahuan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan Perpustakaan keliling

Pemanfaatan perpustakaan keliling adalah proses penggunaan layanan perpustakaan yang bersifat bergerak untuk mengakses koleksi buku dan sumber informasi oleh masyarakat di lokasi yang sulit dijangkau perpustakaan tetap. Pemanfaatan ini meliputi kegiatan peminjaman, pengembalian, serta partisipasi dalam program literasi yang diselenggarakan sesuai jadwal, sehingga memperluas akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas (Primadani, 2020).

Selain itu, pemanfaatan perpustakaan keliling juga berarti upaya aktif masyarakat dalam menggunakan fasilitas perpustakaan yang datang langsung ke lingkungan mereka, terutama di daerah terpencil atau minim sarana perpustakaan. Dengan demikian, layanan perpustakaan dapat dirasakan secara langsung tanpa harus ke perpustakaan utama, meningkatkan minat baca dan pemerataan akses informasi di berbagai wilayah (Nur, 2024).

2. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah bentuk perluasan layanan (ekstensi) dari perpustakaan umum kabupaten/kota. Layanan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal atau lokasi kegiatan masyarakat pada jadwal yang telah ditentukan, serta bekerja sama dengan masyarakat dan sektor swasta (Dewi & Putut Suharso, 2015).

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang melayani masyarakat yang berada di daerah yang tidak terjangkau oleh perpustakaan setempat. Perpustakaan ini bersifat bergerak, mengunjungi pemukiman

masyarakat hingga ke daerah terpencil di tingkat kabupaten atau kecamatan. Dengan demikian, layanan perpustakaan umum dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat (Dahlan, 2023).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan layanan perpustakaan bergerak yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang belum terlayani oleh perpustakaan tetap, baik karena letak geografis yang terpencil maupun keterbatasan fasilitas perpustakaan di lokasi tersebut. Layanan ini membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan sumber informasi lainnya ke tempat-tempat strategis seperti sekolah, perkantoran, permukiman, dan kantor kelurahan, sehingga masyarakat dapat memperoleh akses informasi dengan lebih mudah tanpa harus datang ke perpustakaan tetap (Rahayu et al., 2025).

Pemanfaatan perpustakaan keliling sangat berperan dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, khususnya peserta didik di sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan memadai. Melalui perpustakaan keliling, siswa dapat mengakses berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, seperti buku cerita, buku pengetahuan umum, dan buku pelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan merangkai kata, tetapi juga memperluas wawasan serta pengetahuan peserta didik (Retnaningtyas & Sandra, 2024).

Selain itu, perpustakaan keliling juga berfungsi sebagai sarana penguatan program literasi di sekolah. Kegiatan yang dilakukan melalui layanan ini meliputi membaca bersama, mendengarkan dongeng, berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bahan bacaan yang tersedia. Kegiatan tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat menumbuhkan budaya gemar membaca di kalangan siswa (Hidayat, 2020).

Dalam konteks masyarakat luas, perpustakaan keliling membantu mengatasi keterbatasan akses informasi, terutama bagi penduduk yang

tinggal di daerah terpencil atau yang tidak memiliki perpustakaan tetap. Dengan demikian, perpustakaan keliling berperan penting dalam pemerataan layanan informasi dan pendidikan nonformal, memperkenalkan koleksi perpustakaan kepada masyarakat, serta meningkatkan kecintaan terhadap buku dan ilmu pengetahuan (Rahayu et al., 2025).

2. Perpustakaan Keliling

a. Pengertian Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling berperan sebagai bagian dari layanan perpustakaan umum yang menjangkau masyarakat di wilayah yang belum terlayani oleh perpustakaan tetap. Hal ini disebabkan oleh ketidaktersediaan gedung perpustakaan di lokasi tersebut atau adanya hambatan yang menghalangi pemustaka untuk mengakses perpustakaan umum. Sebagai perpustakaan bergerak (*mobile library*), perpustakaan keliling menggunakan kendaraan untuk membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, dan koran ke berbagai tempat strategis seperti sekolah, perkantoran, dan permukiman. Dengan demikian, perpustakaan keliling memperluas jangkauan layanan perpustakaan agar masyarakat di daerah terpencil mendapatkan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan layanan dan sumber informasi perpustakaan (Mardiah Yusuf et al., 2025).

Perpustakaan keliling merupakan layanan yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai bagian dari upaya pemerataan akses informasi dan peningkatan budaya literasi masyarakat. Layanan ini menggunakan kendaraan yang telah dimodifikasi khusus untuk membawa koleksi bahan bacaan ke berbagai lokasi, seperti pemukiman penduduk, sekolah, panti asuhan, rumah tahanan, dan kantor lurah, terutama di daerah yang sulit dijangkau perpustakaan umum tetap. Program ini beroperasi dengan jadwal terstruktur, mengunjungi beberapa kecamatan secara bergiliran dengan durasi pelayanan yang memadai di setiap lokasi, sehingga memudahkan

masyarakat memperoleh akses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan tetap. Selain menyediakan bahan bacaan, layanan ini juga aktif melakukan promosi membaca dan kegiatan literasi lainnya untuk menumbuhkan minat baca di masyarakat secara luas (Almufariz et al., 2025).

Sejak pertama kali diperkenalkan, keberadaan perpustakaan keliling telah memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, perpustakaan keliling mengunjungi lokasi-lokasi yang belum dijangkau oleh layanan perpustakaan umum. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan banyak hal dari perpustakaan keliling, termasuk layanan dan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sebagai pengguna jasa perpustakaan.

b. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan bergerak (*mobile library*) yang membawa berbagai bahan pustaka, seperti buku, majalah, koran, dan sumber informasi lainnya, untuk melayani masyarakat di tempat-tempat yang belum dijangkau oleh layanan perpustakaan umum tetap. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perpustakaan keliling berfungsi sebagai perluasan layanan dari perpustakaan umum yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat :

- 1) Menyediakan layanan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh perpustakaan tetap karena lokasi tersebut belum memiliki gedung perpustakaan.
- 2) Melayani masyarakat yang, karena situasi dan kondisi tertentu, tidak dapat mengunjungi perpustakaan tetap.
- 3) Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum familiar dengan perpustakaan.
- 4) Memberikan layanan sementara hingga dibangun gedung perpustakaan umum tetap di lokasi tersebut.

- 5) Berfungsi sebagai sarana untuk membantu menentukan lokasi yang tepat untuk mendirikan perpustakaan tetap atau perpustakaan umum yang direncanakan untuk dibangun.
- 6) Menggantikan peran perpustakaan tetap ketika situasi memungkinkan pendirian perpustakaan tetap di tempat tersebut.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas kepastakawanan, seperti mendata dan membuat koleksi secara berkala, setiap satu atau dua bulan, agar pengunjung tidak merasa bosan, serta menyusun laporan kegiatan bulanan, triwulanan, dan tahunan. (Hanum et al., 2024)

c. Tujuan Perpustakaan Keliling

Salah satu tujuan dari perpustakaan keliling adalah untuk meratakan layanan informasi. Menurut Perpustakaan Nasional, 1992, tujuan dilaksanakannya perpustakaan keliling antara lain: (1) meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil yang belum atau tidak memungkinkan untuk didirikan perpustakaan tetap; (2) mendukung perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal bagi masyarakat; (3) memperkenalkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat; (4) mengenalkan layanan perpustakaan untuk menumbuhkan budaya pemanfaatan perpustakaan di masyarakat; (5) meningkatkan minat baca dan menumbuhkan kecintaan terhadap buku di kalangan masyarakat; (6) menjalin kerjasama dengan lembaga masyarakat, sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat. (Hanum et al., 2024)

Menurut Hidayati (2021), tujuan perpustakaan keliling adalah untuk memperluas jangkauan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat di daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau oleh perpustakaan tetap. Selain itu, perpustakaan keliling juga melayani masyarakat yang, karena kondisi tertentu, tidak bisa mengakses perpustakaan tetap. Tujuan ini bertujuan agar masyarakat dapat

memenuhi kebutuhan informasi mereka. (Febriana Sulisty Pratiwi., 2022)

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan perpustakaan keliling adalah untuk menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi. Tanpa layanan perpustakaan keliling, masyarakat mungkin kesulitan untuk mengunjungi perpustakaan umum dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. Dengan adanya layanan perpustakaan keliling, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan karena layanan perpustakaan keliling mendatangi mereka secara langsung.

d. Koleksi Perpustakaan keliling

Menurut Mastini Hardjoprakoso dalam buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, pada dasarnya, bahan pustaka atau koleksi yang dapat disediakan oleh perpustakaan keliling kepada penggunanya dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut :

1) Bahan Pustaka Tercetak

Kelompok ini mencakup berbagai jenis bahan pustaka seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, selebaran, dan pamflet. Khusus untuk buku, ada dua kategori, yaitu buku sirkulasi, yang dipinjamkan kepada anggota perpustakaan untuk dibawa pulang, dan buku referensi, yang hanya dapat digunakan di perpustakaan sebagai sumber acuan, seperti ensiklopedia, kamus, direktori, almanak, indeks, bibliografi, buku tahunan, buku pedoman, dan terbitan lainnya.

2) Bahan Pustaka Terekam

Kelompok ini mencakup berbagai bahan pustaka, antara lain buku, surat kabar, majalah, buletin, selebaran, dan pamflet. Untuk buku, terdapat dua jenis, yakni buku sirkulasi yang dapat dipinjam oleh anggota perpustakaan untuk dibawa pulang, serta buku referensi yang hanya boleh digunakan di perpustakaan sebagai sumber

rujukan, seperti ensiklopedia, kamus, direktori, almanak, indeks, bibliografi, buku tahunan, buku panduan, dan publikasi lainnya.

3) Bahan Pustaka Yang Tidak Tercetak Maupun Terekam

Karena perpustakaan keliling melayani berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, sebaiknya perpustakaan keliling menyediakan koleksi seperti mainan anak-anak, manik-manik, balok, dan sejenisnya yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Koleksi ini menjadi sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar di rumah atau di sekolah. (Kadariah, 2019)

Menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007, pada pasal 7 bagian d, dinyatakan bahwa perpustakaan harus memastikan ketersediaan variasi koleksi melalui terjemahan, alih aksara, alih suara ke tulisan, dan alih media.

3. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*evaluation*", yang berakar pada kata "*value*" yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, nilai disebut "*al-qiamah*" atau "*al-taqdir*," yang merujuk pada penilaian atau evaluasi (Magdalena et al., 2020). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan "*al-taqdir al-tarbiyah*," yang berarti penilaian di bidang pendidikan atau penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Idrus, 2019).

Menurut Edwind dalam Ramayulis, evaluasi merujuk pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai suatu hal. Sementara itu, M. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan terencana yang bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen, kemudian membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan (Idrus, 2019).

Menurut Padeli Wibowo dan Budi, evaluasi adalah proses untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan, yang kemudian dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Evaluasi berfungsi sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dan untuk memperbaiki program yang akan datang. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh evaluator untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang lengkap dan akurat tentang objek, program, layanan, atau kebijakan tertentu yang sedang diteliti, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pengambilan Keputusan (Wibowo & Budi, 2025).

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penting dalam menentukan nilai atau keberhasilan suatu kegiatan, terutama dalam konteks pendidikan. Secara etimologi, kata evaluasi berasal dari kata "*value*" yang berarti nilai, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-taqdir atau al-qiamah yang berarti penilaian. Evaluasi pendidikan bertujuan untuk menilai segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Berbagai ahli, seperti Edwind, M. Chabib Thoha, dan Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi melibatkan pengumpulan informasi yang terstruktur guna memberikan keputusan yang tepat. Evaluasi tidak hanya membantu dalam mengukur keterlaksanaan suatu program, tetapi juga berperan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan pada program yang sedang atau akan berjalan. Hasil evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam membuat rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas program yang dinilai.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan objek yang dievaluasi. Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah untuk:

- 1) Menentukan keputusan terkait hasil belajar
- 2) Memahami perkembangan peserta didik
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran

Selanjutnya, pengambilan keputusan terkait hasil belajar adalah hal yang penting bagi guru untuk menilai apakah peserta didik berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan peserta didik yang rendah.
- 2) Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan usia anak.
- 3) Jumlah materi pembelajaran yang terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Komponen dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.

Selain itu, pengambilan keputusan juga sangat penting untuk memahami peserta didik dan mengetahui sejauh mana bantuan dapat diberikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan mereka. Evaluasi juga bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki metode pembelajaran, memberikan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan mereka dalam situasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki, memperdalam, dan memperluas pembelajaran, serta memberikan informasi atau laporan kepada orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau kelulusan mereka. (Idrus, 2019)

c. Metode Evaluasi

Menurut Rifkah Afifah et al, terdapat beberapa model yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu:

1) Sistem *Assesment*

Merupakan jenis evaluasi yang memberikan informasi mengenai kondisi atau posisi suatu sistem. Dengan model ini, evaluasi dapat menghasilkan informasi mengenai posisi terkini dari elemen program yang sedang dijalankan.

2) Program *Planning*

Merupakan evaluasi yang mendukung pemilihan aktivitas-aktivitas dalam program tertentu yang berpotensi berhasil dalam memenuhi kebutuhan yang ada.

3) Program *Implementation*

Merupakan evaluasi yang memberikan informasi mengenai cara program beroperasi, bagaimana program dijalankan, serta bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan.

Dari ketiga model evaluasi yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan menghasilkan informasi mengenai hasil akhir suatu program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. (Rifkah Afifah et al., 2025)

d. Evaluasi Pemanfaatan Koleksi

Evaluasi koleksi adalah salah satu aspek penting dalam proses pengembangan koleksi. *American Library Association* (ALA) mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai proses untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani, dengan cara yang efisien dan tepat waktu, menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan maupun dari organisasi lain. (Syukrinur, 2019)

Secara etimologis, evaluasi berarti memberikan penilaian terhadap suatu hal. Tindakan evaluasi merupakan upaya untuk menilai kualitas suatu objek. Dalam terminologi, evaluasi koleksi adalah proses penilaian terhadap koleksi perpustakaan, baik dari segi ketersediaannya

bagi pengguna maupun sejauh mana koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pengguna (Pipit Mulyah, 2020).

Menurut Noerhayati, Wisnu Hardi mengemukakan bahwa evaluasi koleksi merupakan suatu pendekatan yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari koleksi yang ada di dalam suatu perpustakaan (Syukrinur, 2019).

Definisi di atas memberikan dua perspektif yang berbeda. Definisi yang disampaikan oleh Noerhayati mencakup dua aspek penilaian dalam evaluasi koleksi, yaitu ketersediaan koleksi dan pemanfaatan koleksi oleh pengguna. Sementara itu, definisi Wisnu Hardi lebih menekankan pada upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari koleksi yang ada di perpustakaan.

Lebih lanjut, Wisnu menjelaskan bahwa evaluasi koleksi adalah bagian dari kegiatan pengelolaan koleksi yang bertujuan untuk memahami dengan lebih jelas siapa pengguna perpustakaan dan koleksi apa yang dapat dimanfaatkan untuk merencanakan bahan literatur di masa depan, serta untuk menilai koleksi agar tetap relevan dan dapat dipertahankan (Ridhayanti, 2021).

Dengan demikian, evaluasi koleksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menilai koleksi perpustakaan, baik dari aspek ketersediaan koleksi maupun kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi dalam perpustakaan tersebut.

Tujuan dari evaluasi pemanfaatan koleksi yaitu:

Secara umum, tujuan dari evaluasi pemanfaatan koleksi adalah untuk menilai kualitas koleksi serta untuk mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Secara lebih rinci, tujuan evaluasi pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah untuk:

- 1) Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cakupan, kedalaman, dan manfaat koleksi.

- 2) Menyusun pedoman dasar, mendukung persiapan, dan mengukur efektivitas kebijakan dalam pengembangan koleksi.
- 3) Menilai kecukupan dan kualitas koleksi.
- 4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam koleksi. (Merdeka, 2025)

Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikutip oleh Yuyu Yulia dan Janti, dijelaskan bahwa tujuan evaluasi koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai kualitas, cakupan, dan kedalaman koleksi
- 2) Menyelaraskan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi
- 3) Mengikuti perubahan dan perkembangan di bidang sosial budaya serta IPTEK
- 4) Meningkatkan nilai informasi
- 5) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi
- 6) Menyesuaikan kebijakan pengelolaan koleksi. (Rohmadi & Tafrikhuddin, 2020)

e. Metode Evaluasi Pemanfaatan Koleksi

Menurut George, terdapat lima pendekatan umum yang digunakan dalam mengevaluasi pemanfaatan koleksi perpustakaan, di antaranya adalah:

- 1) Menyusun statistik kepemilikan koleksi.
- 2) Memeriksa daftar standar, seperti katalog dan bibliografi.
- 3) Mengumpulkan pendapat dari pengguna reguler.
- 4) Memeriksa koleksi secara langsung.
- 5) Menerapkan standar yang mencakup penggunaan berbagai metode di atas, mencatat kemampuan pengiriman dokumen perpustakaan, dan memantau penggunaan oleh kelompok pengguna tertentu (Suwarni, 2020).

Pedoman untuk mengevaluasi pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh *American Library Assosiation* (*Ala's Guide To The Evaluation of Library Collection*) membagi metode

ke dalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan. Adapun metode itu adalah:

1) Metode terpusat pada koleksi

Metode ini mencakup berbagai cara untuk melakukan evaluasi koleksi, di antaranya:

a) Pencocokan terhadap daftar

Metode pencocokan dengan menggunakan daftar periksa (*checklist*) adalah pendekatan tradisional yang telah lama diterapkan oleh para evaluator. Metode ini bisa diterapkan untuk berbagai tujuan, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi dengan metode lainnya. Koleksi perpustakaan dievaluasi secara berkala dengan merujuk pada bibliografi standar untuk menjaga kualitas koleksi. Hasil dari pencocokan daftar menunjukkan persentase buku yang ada dalam koleksi, meskipun tidak ada standar baku mengenai seberapa banyak persentase yang harus ada dalam koleksi perpustakaan.

Standar bibliografi mencakup elemen-elemen penting yang harus ada dalam daftar pustaka, seperti:

- (1) Judul: Nama karya yang diterbitkan.
- (2) Penanggung Jawab: Individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas karya tersebut.
- (3) Edisi dan Cetakan: Informasi mengenai edisi terbaru atau cetakan dari karya tersebut.
- (4) Kota Terbit dan Penerbit: Lokasi dan nama penerbit yang menerbitkan karya.
- (5) Tahun Terbit: Tahun ketika karya tersebut diterbitkan.
- (6) Jumlah Halaman: Total halaman yang terdapat dalam karya tersebut.
- (7) Ukuran Tinggi: Dimensi fisik dari karya (Wirenviona, 2020)

b) Penilaian dari pakar

Metode ini bergantung pada keahlian individu dalam melakukan penilaian. Dalam pendekatan ini, pemeriksaan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan dan tujuan perpustakaan, serta sejauh mana koleksi tersebut mendukung pencapaian tujuan tersebut. Proses evaluasi dapat mencakup tinjauan terhadap seluruh koleksi menggunakan daftar penggerakan (*shelf list*), atau dapat juga dibatasi hanya pada satu subjek tertentu, tergantung pada tingkat penguasaan ahli terhadap topik yang dievaluasi. Metode ini lebih menekankan pada penilaian kualitas, seperti kedalaman koleksi, relevansinya dengan kurikulum atau penelitian, serta kelebihan dan kekurangan yang ada dalam koleksi.

c) Perbandingan data statistik

Amerika Serikat memiliki pangkalan data yang mencakup koleksi dari berbagai perpustakaan yang tergabung dalam jaringan bernama *Washington Library Network* (WLN), yang sering digunakan sebagai sarana evaluasi koleksi. Dengan menggunakan jaringan WLN, sebuah perpustakaan dapat membandingkan koleksi yang dimilikinya dengan koleksi perpustakaan lain yang juga tergabung dalam jaringan tersebut. Karena banyak perpustakaan di Amerika Serikat menggunakan sistem klasifikasi *Library of Congress*, perbandingan koleksi dilakukan dengan membandingkan data koleksi berdasarkan nomor klasifikasi *Library of Congress*. Melalui pangkalan data WLN, data seperti jumlah buku dalam koleksi perpustakaan untuk setiap nomor klasifikasi dapat dibandingkan dengan koleksi perpustakaan lain, serta jumlah judul yang sama di berbagai perpustakaan untuk setiap nomor klasifikasi, serta berbagai perbandingan data statistik koleksi lainnya.

d) Perbandingan pada berbagai standar koleksi

Standar tersebut mencakup berbagai aspek perpustakaan, termasuk koleksi. Beberapa standar menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara yang lainnya menggunakan pendekatan kualitatif.

2) Metode terpusat pada penggunaan

Metode ini mencakup beberapa cara dalam melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

a) Melakukan kajian sirkulasi

Kajian terhadap pola penggunaan koleksi sebagai metode evaluasi koleksi semakin berkembang dan populer.

b) Meminta pendapat pengguna

Survei untuk mengumpulkan data persepsi pengguna tentang kelengkapan koleksi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, merupakan salah satu data penting dalam evaluasi koleksi. Namun, perlu diperhatikan keobjektifan pengguna dalam menilai apakah koleksi tersebut memenuhi kebutuhan mereka. Pengguna yang telah lama memanfaatkan perpustakaan biasanya memberikan penilaian yang lebih objektif dibandingkan dengan pengguna yang baru atau yang tidak pernah menggunakan koleksi perpustakaan. Meskipun demikian, bukan berarti pendapat dari pengguna baru atau calon pengguna tidak penting. Pemilihan responden secara acak akan memastikan bahwa semua kelompok dalam populasi pengguna, termasuk pengguna potensial, turut terlibat dalam evaluasi.

c) Menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan

Jika banyak pengguna sebuah perpustakaan lebih sering memanfaatkan perpustakaan lain, kemungkinan terdapat masalah dalam koleksi perpustakaan tersebut. Namun, faktor lain juga dapat berperan, seperti keramahan petugas, kualitas layanan yang lebih baik, kenyamanan lingkungan perpustakaan, atau alasan lain yang tidak berkaitan langsung dengan kelengkapan koleksi. Oleh

karena itu, pustakawan perlu mencari tahu penyebab utama fenomena tersebut dan alasan pengguna memilih perpustakaan lain. Dalam proses pengembangan koleksi, pustakawan juga harus secara berkala meninjau data peminjaman antarperpustakaan jika layanan tersebut tersedia. Jika suatu buku atau jurnal sudah ada dalam koleksi tetapi tetap banyak diminta melalui layanan peminjaman antarperpustakaan, maka diperlukan penambahan jumlah eksemplar untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

d) Melakukan kajian sitiran

Metode ini dapat diterapkan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus dengan menggunakan sejumlah publikasi penelitian yang relevan dengan tujuan perpustakaan. Kajian sitiran dilakukan dengan mencatat semua referensi yang digunakan dalam daftar pustaka dari sejumlah karya ilmiah yang dijadikan sebagai populasi. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan data dalam katalog perpustakaan untuk mengetahui persentase bahan pustaka yang dirujuk dalam disertasi dan tersedia dalam koleksi perpustakaan. Selain memberikan informasi tentang persentase koleksi yang dirujuk, hasil kajian sitiran juga dapat mengungkap jenis koleksi yang paling banyak digunakan, rentang tahun publikasi yang sering dirujuk, serta judul jurnal yang paling banyak dikutip dalam setiap bidang ilmu dari karya ilmiah yang dianalisis.

e) Melakukan kajian penggunaan ditempat (ruang baca)

Kajian dapat dilakukan dengan menghitung jumlah buku dan jurnal yang ditinggalkan di meja baca setelah digunakan oleh pengguna dalam periode waktu tertentu. Idealnya, seluruh buku dan jurnal yang telah dibaca dicatat sepanjang tahun. Namun, pelaksanaan pencatatan secara menyeluruh memerlukan banyak waktu dan tenaga pustakawan. Oleh karena itu, penghitungan dilakukan dengan mengambil sampel pada waktu-waktu tertentu

dalam kurun waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menugaskan satu atau lebih petugas untuk mencatat jumlah buku yang digunakan di ruang baca. Tujuan utama dari pengumpulan data ini adalah untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan, sehingga tidak cukup hanya mengetahui jumlah buku yang dibaca di tempat, tetapi juga memahami pola penggunaan koleksi tersebut. (Rohmadi & Tafrihuddin, 2020)

Salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan dan kemajuan setiap aktivitas perpustakaan adalah dengan mengukur kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini sangat penting bagi perpustakaan untuk menilai sejauh mana pencapaian program kegiatan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan secara terarah, efektif, dan efisien (Saleh, 2023).

Menurut Nisonger (2003), terdapat beberapa metode dalam pelaksanaan evaluasi koleksi yang dapat dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi perpustakaan, antara lain:

a) Metode ceklist.

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles Jewett di Institute Smithsonian dan merupakan salah satu metode tertua yang digunakan. Metode ini mengevaluasi koleksi berdasarkan subjek yang sering muncul dalam bibliografi (Asriani, 2019).

Metode ceklist adalah salah satu teknik yang digunakan dalam evaluasi koleksi perpustakaan untuk menilai kesesuaian dan ketersediaan koleksi dengan standar yang telah ditetapkan. Metode ini melibatkan pembuatan daftar periksa (*checklist*) yang berisi kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh koleksi yang ada. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai metode ceklist (Yusuf, 2021).

Dalam penelitian evaluasi tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling, ceklist dapat digunakan untuk menilai: (Laksmi, 2023)

(1) Jenis koleksi yang tersedia.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Koleksi ini mencakup berbagai format bahan sesuai perkembangan dan kebutuhan pengguna perpustakaan, termasuk buku cetak, buku digital, jurnal, skripsi, tesis, laporan penelitian, dan media lainnya (Suharti, 2017). Koleksi perpustakaan berfungsi sebagai sumber utama informasi dan pengetahuan yang dapat diakses oleh sivitas akademika maupun masyarakat luas.

(2) Frekuensi peminjaman buku

Frekuensi peminjaman buku adalah ukuran seberapa sering buku atau bahan pustaka lain dipinjam oleh pengguna perpustakaan dalam jangka waktu tertentu. Frekuensi ini mencerminkan tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan dan menjadi indikator penting dalam pengelolaan koleksi. Koleksi yang sering dipinjam menunjukkan relevansi dan kebutuhan tinggi dari pengguna, sedangkan koleksi yang jarang dipinjam dapat menjadi bahan evaluasi untuk penghapusan atau penggantian koleksi.

Frekuensi peminjaman dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis koleksi, kebutuhan informasi pengguna, kemudahan akses, dan kebijakan peminjaman perpustakaan. Pengelolaan koleksi yang efektif harus mempertimbangkan data frekuensi peminjaman agar koleksi yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan pengguna.

(3) Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan perpustakaan mencakup aspek keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik layanan yang diberikan kepada pemustaka. Pelayanan yang baik ditandai dengan kemampuan perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan tepat, serta memberikan kemudahan dalam akses dan peminjaman koleksi.

Penelitian terkait kualitas pelayanan perpustakaan menekankan pentingnya kebijakan pengadaan koleksi yang sesuai, pelayanan sirkulasi yang responsif, serta pemberian penghargaan kepada pemustaka aktif sebagai bentuk motivasi. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengguna perpustakaan.

(4) Ketersediaan fasilitas

Ketersediaan fasilitas perpustakaan merujuk pada kelengkapan dan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan di perpustakaan. Ini mencakup segala sesuatu, mulai dari ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang beragam, hingga peralatan dan teknologi yang memadai untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi dan layanan perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan meliputi ruang baca yang nyaman, peralatan teknologi (komputer, internet, printer), rak buku, meja sirkulasi, serta aksesibilitas yang memadai. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan nyaman berpengaruh positif terhadap minat pemustaka untuk menggunakan perpustakaan dan meningkatkan frekuensi peminjaman buku. (Laksmi, 2023)

- b) Metode statistik sirkulasi dan pinjam antar perpustakaan.
- c) Metode analisis sitasi.

Metode evaluasi penggunaan koleksi dalam lingkungan sumber elektronik dapat dilakukan melalui survei pemustaka serta analisis transaksi log atau web log.

d) Metode penggunaan jaringan

Metode ini digunakan untuk menilai layanan berbasis web dengan memanfaatkan jaringan atau terminal yang umum digunakan dalam penyediaan informasi.

e) Metode statistik vendor.

Metode evaluasi ini menilai pemanfaatan koleksi berdasarkan laporan statistik dari penyedia layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan. (Asriani, 2019)

4. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

a. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan menjadi salah satu elemen fundamental dalam pendirian sebuah perpustakaan. Dengan munculnya paradigma baru, dapat disimpulkan bahwa kualitas koleksi merupakan salah satu kriteria utama dalam menilai layanan perpustakaan (Afiyah, 2021).

Menurut buku Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literatur, "Koleksi perpustakaan mencakup semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diproses, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi." Sementara itu, menurut Ade Kohar (2020), "Koleksi perpustakaan meliputi berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif pengguna perpustakaan terhadap media penyimpanan informasi". (Yustomo, 2022)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan mencakup semua bahan pustaka yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Ranganathan (2023) mengemukakan lima prinsip dasar dalam ilmu perpustakaan (*five laws of library science*), yaitu:

- 1) *Books are for use* (buku untuk dimanfaatkan)
- 2) *Every reader his book* (setiap pembaca terdapat bukunya)
- 3) *Every book its reader* (setiap buku terdapat pembacanya)
- 4) *Save the time of the reader* (hemat waktu pembaca)
- 5) *A library is a growing organism* (perpustakaan sebagai organisme yang sedang tumbuh) (Rohana & Adryawin, 2019).

Untuk memberikan layanan yang optimal, perpustakaan perlu berusaha menyediakan koleksi dan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Sutarno menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan koleksi perpustakaan, antara lain:

- 1) Relevansi – Koleksi yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.
- 2) Berorientasi pada pengguna – Pengelolaan koleksi harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan pemustaka.
- 3) Kelengkapan koleksi – Perpustakaan perlu memastikan ketersediaan bahan pustaka yang memadai dan beragam.
- 4) Kemutakhiran koleksi – Koleksi yang tersedia harus selalu diperbarui agar tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi terkini (Asriani, 2019)

Dengan demikian, perpustakaan perlu memastikan ketersediaan dan kelengkapan koleksi yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana koleksi tersebut relevan dengan kebutuhan pengguna, berorientasi pada pemustaka, serta memiliki tingkat kemutakhiran yang sesuai.

b. Jenis koleksi perpustakaan

Menurut Suwarni (2020) ada empat jenis koleksi perpustakaan yaitu :

- 1) Karya cetak

Karya cetak merupakan hasil dari pemikiran manusia yang diwujudkan dalam bentuk tertulis dan dicetak, seperti :

- a) Buku

Buku merupakan bahan pustaka yang menjadi bagian utama dalam koleksi perpustakaan dan memiliki kesatuan yang utuh. Menurut standar UNESCO, sebuah buku harus memiliki minimal 49 halaman, tidak termasuk sampul maupun jaketnya. Jenis buku yang termasuk dalam koleksi perpustakaan antara lain buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.

b) Terbitan berseri

Bahan pustaka ini merupakan publikasi yang dirancang untuk diterbitkan secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Jenisnya mencakup surat kabar yang terbit harian, majalah yang diterbitkan mingguan, bulanan, atau dalam rentang waktu lainnya, serta laporan berkala seperti laporan tahunan, triwulanan, dan sejenisnya.

2) Karya noncetak

Karya noncetak merupakan hasil pemikiran manusia yang disajikan dalam format selain cetakan seperti buku atau majalah. Bentuknya dapat berupa rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar, dan media lainnya. Bahan pustaka ini juga dikenal dengan istilah bahan non buku atau bahan audiovisual. Jenis-jenis yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

a) Rekaman suara

Bahan pustaka ini berupa media seperti pita kaset dan piringan hitam. Contohnya dalam koleksi perpustakaan adalah buku pelajaran bahasa Inggris yang dilengkapi dengan pita kaset sebagai pendukung pembelajaran.

b) Gambar hidup dan rekaman video

Bahan pustaka ini berbentuk media seperti kaset pita dan piringan hitam. Salah satu contohnya dalam koleksi perpustakaan adalah buku pelajaran bahasa Inggris yang disertai kaset pita sebagai media pendukung pembelajaran.

c) Bahan Grafika

Terdapat dua jenis bahan grafika, yaitu bahan pustaka yang dapat dilihat secara langsung, seperti lukisan, bagan, foto, dan gambar teknik, serta bahan yang memerlukan alat bantu untuk melihatnya, seperti slide, transparansi, dan filmstrip.

d) Bahan Kartografi

Jenis bahan pustaka ini mencakup peta, atlas, globe, foto udara, dan sejenisnya.

3) Bentuk mikro

Bentuk mikro merujuk pada semua bahan pustaka yang menggunakan media film, yang tidak dapat dibaca dengan mata biasa, melainkan memerlukan alat khusus yang disebut microreader. Bahan pustaka ini dikategorikan terpisah dari bahan noncetak, karena informasi di dalamnya mencakup materi tercetak seperti majalah, surat kabar, dan lainnya. Tiga jenis bentuk mikro yang sering menjadi bagian dari koleksi perpustakaan antara lain:

- a) Mikrofilm, yaitu bentuk mikro yang ada dalam gulungan film dengan berbagai ukuran, seperti 16 mm dan 35 mm.
- b) Mikrofis, bentuk mikro yang berbentuk lembaran film dengan ukuran standar 105 mm x 148 mm dan ukuran lain 75 mm x 125 mm.
- c) Microopaque, bentuk mikro di mana informasi dicetak pada kertas mengkilap yang tidak tembus cahaya, dengan ukuran serupa mikrofis.

4) Karya dalam bentuk elektronik

Dengan perkembangan teknologi informasi, informasi dapat disimpan dalam media elektronik seperti pita magnetik dan cakram atau disk. Untuk mengaksesnya, diperlukan perangkat keras seperti komputer, pemutar CD-ROM, dan lainnya. (Suwarni, 2020)

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka terbagi menjadi dua kategori, yaitu bahan pustaka cetak dan noncetak. Bahan pustaka cetak meliputi buku, majalah, surat kabar,

dan laporan, dengan frekuensi terbit tergantung pada kebijakan penerbit. Sedangkan bahan pustaka noncetak mencakup video, kaset, dan piringan hitam, yang memerlukan perangkat khusus untuk mengaksesnya. Untuk bahan pustaka bentuk mikro, penggunaan memerlukan alat bantu berupa microreader, sementara bahan elektronik dapat diakses menggunakan komputer atau pemutar CD-ROM.

c. Kebijakan pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi mencakup proses pemilihan dan pengadaan bahan pustaka yang sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh pustakawan bersama dengan sivitas akademika perguruan tinggi. (Sri Wahyuni; Elva Rahmah, 2020)

Menurut pedoman perpustakaan perguruan tinggi, kebijakan pengembangan koleksi didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain: (Laksmi, 2019)

- 1) Relevansi, koleksi seharusnya relevan dengan program pendidikan, penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di perguruan tinggi.
- 2) Berorientasi pada kebutuhan pengguna, pengembangan koleksi harus difokuskan pada pemenuhan kebutuhan informasi pengguna yang bervariasi, seperti dosen, peneliti, staf administrasi, mahasiswa, dan alumni.
- 3) Kelengkapan, koleksi sebaiknya tidak hanya mencakup buku ajar yang digunakan dalam perkuliahan, tetapi juga bidang ilmu terkait yang mendukung program yang ada secara menyeluruh.
- 4) Kemutakhiran, koleksi perlu mencerminkan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengadakan dan memperbarui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan tersebut.
- 5) Kerja sama, koleksi harus merupakan hasil kerja sama antara semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi.

Kesimpulannya, kebijakan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan sebaiknya disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku. Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang relevan dengan program yang ada, serta memiliki variasi buku yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengembangan koleksi memerlukan kerja sama antara berbagai pihak terkait.

d. Pengadaan koleksi

Pengadaan bahan pustaka adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah koleksi perpustakaan. Proses pengadaan ini disesuaikan dengan jenis, fungsi, tujuan, rencana, serta anggaran yang ada. Pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan oleh pustakawan atau staf pengajar yang bekerja sama dengan pustakawan untuk memilih atau menentukan bahan pustaka yang akan diadakan. Ada berbagai cara untuk mengadakan bahan pustaka, seperti melalui pembelian, langganan, tukar-menukar, hadiah, atau produksi karya sendiri. Pengadaan bahan pustaka tidak bisa dilakukan sembarangan; perlu adanya kebijakan tertulis yang mengatur kegiatan ini. (Nurhayati, 2022)

Menurut Sutarno, beberapa hal penting yang perlu ditetapkan terkait dengan koleksi adalah merencanakan operasional pengadaan bahan pustaka yang mencakup: (Asriani, 2019)

- 1) Merumuskan kebijakan koleksi yang mencakup pedoman, peraturan, penekanan, dan penyediaan anggaran.
- 2) Mengumpulkan alat seleksi bahan pustaka, yaitu mengumpulkan semua sumber informasi yang akan digunakan dalam proses seleksi dan penentuan bahan pustaka yang akan diadakan.
- 3) Melakukan survei minat pengguna, yang meliputi pembuatan instrumen, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta penyusunan laporan untuk mengetahui subjek yang diminati pengguna, jenis pustaka yang dibutuhkan, dan layanan yang diinginkan.

- 4) Melakukan survei bahan pustaka, yaitu mengamati langsung keberadaan bahan pustaka di penerbit, toko buku, pameran, dan perpustakaan lain.
- 5) Menyusun dan membuat daftar desiderata, yang berisi deskripsi bahan pustaka dalam bentuk kartu atau daftar yang disusun menurut aturan tertentu dan digunakan sebagai dasar seleksi pengadaan bahan perpustakaan.
- 6) Melakukan seleksi bahan pustaka, menggunakan daftar desiderata dan laporan hasil survei minat pengguna untuk menentukan bahan pustaka yang akan diadakan oleh perpustakaan.

e. Indikator Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Menurut Zulaikha, tingkat pemanfaatan koleksi dapat diukur melalui indikator seperti frekuensi penggunaan koleksi dan sejauh mana koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna (Andrianza, 2019).

Menurut Thompson, konsep pemanfaatan koleksi di perpustakaan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu: (Rohiyatun & Aryani, 2020)

1) Frekuensi

Penggunaan mengindikasikan seberapa sering pemustaka mengakses koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

2) Jumlah yang digunakan

Indikator ini menggambarkan sejauh mana pengguna bergantung pada koleksi yang tersedia di perpustakaan. Dalam hal ini, pemustaka bisa menggunakan koleksi di perpustakaan atau meminjamnya untuk digunakan di luar perpustakaan.

3) Intensitas

Penggunaan menunjukkan sejauh mana kualitas dan kebermanfaatan koleksi perpustakaan. Intensitas kunjungan pengguna ke perpustakaan menjadi indikator penting. Jika pengguna secara teratur mengunjungi perpustakaan, hal ini menunjukkan

bahwa informasi yang ada di perpustakaan memang dibutuhkan oleh pemustaka.

Metode evaluasi koleksi menurut Kohn menekankan pada pemanfaatan koleksi yang berfokus pada permintaan pengguna. Data permintaan tersebut diperoleh dari statistik sirkulasi perpustakaan sendiri maupun dari luar perpustakaan melalui sistem peminjaman antar perpustakaan (*Inter Library Loan*). (Arya Dana & Sayekti, 2024)

Menurut Jain, terdapat dua metode untuk menilai pemanfaatan koleksi. Metode pertama adalah dengan memilih sampel buku dari total koleksi perpustakaan, kemudian memeriksa penggunaan koleksi tersebut yang tercatat oleh perpustakaan (Setya et al., 2025). Metode kedua melibatkan penggunaan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Selain mencatat penggunaan koleksi, peneliti juga akan mencatat karakteristik yang dimiliki oleh koleksi, seperti subjek dan usia buku saat ada di perpustakaan. (R. A. Putri & Hendrarso, 2025)

Metode kedua melibatkan pengambilan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Selain mencatat penggunaan koleksi, peneliti juga akan mencatat karakteristik koleksi, seperti subjek dan usia buku yang ada di perpustakaan. (Andrianza, 2019)

Uraian diatas dapat disimpulkan pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti frekuensi penggunaan, jumlah koleksi yang digunakan, dan intensitas penggunaan, yang masing-masing menggambarkan seberapa sering dan sejauh mana pemustaka mengakses koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, metode evaluasi berbasis permintaan pengguna, termasuk analisis data sirkulasi dan peminjaman, menjadi penting dalam menilai relevansi koleksi. Jain juga merekomendasikan penggunaan sampel atau populasi penuh untuk penelitian, dengan mencatat karakteristik

koleksi seperti subjek dan usia buku, guna memastikan koleksi yang ada dapat memenuhi kebutuhan pemustaka secara efektif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Yang Pernah Ada

Penulis, Tahun, Asal, Judul	Metode Riset dan Teori	Deskripsi	
		Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Anisha Fitriani, 2020, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, "Evaluasi Layanan Perpustakaan Keliling Daerah Kota Tangerang Selatan"	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teori evaluasi sistem (input- proses-output).	Hasil penelitian ini menunjukkan Layanan perpustakaan keliling dinilai belum optimal karena keterbatasan SOP, kurangnya publikasi jadwal, serta minimnya SDM pustakawan. Namun, layanan ini tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi masyarakat.	Persamaan: Sama- sama meneliti efektivitas/pemanfaatan layanan perpustakaan keliling dan hambatan yang dihadapi. Perbedaan: Penelitian ini fokus di Tangerang Selatan dan lebih menekankan evaluasi sistem layanan, sedangkan penelitian Anda di Kabupaten Lima Puluh Kota.
S. S. Rondonuwu, 2015,	Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan Sarana prasarana	Persamaan Sama- sama membahas pengaruh sarana

<p>Universitas Negeri Manado, "Kajian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling di Kota Tomohon"</p>	<p>kuantitatif dengan kuesioner, teori kebutuhan informasi dan kenyamanan layanan.</p>	<p>yang memadai sangat berpengaruh terhadap minat baca masyarakat. Fasilitas fisik yang kurang baik menjadi kendala utama rendahnya pemanfaatan layanan perpustakaan keliling.</p>	<p>prasarana terhadap pemanfaatan layanan. Perbedaan Penelitian ini menekankan fasilitas fisik, sedangkan penelitian Anda juga menyoroti aspek promosi dan jangkauan layanan.</p>
<p>Yuniarti, 2018, Universitas Airlangga, "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling bagi Pengguna di Kota Madiun"</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Mixed methods (kuantitatif dan kualitatif) dengan model Reason-Interaction-Result (R-I-R). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Motivasi utama pemanfaatan layanan adalah kebutuhan informasi dan hiburan. Layanan perpustakaan keliling berdampak positif terhadap literasi, namun masih terkendala koleksi dan promosi.</p>	<p>Persamaan Sama-sama menganalisis motivasi dan dampak layanan perpustakaan keliling terhadap masyarakat. Perbedaan Penelitian ini menggunakan model R-I-R dan dilakukan di Kota Madiun, sedangkan penelitian Anda di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan fokus pada aksesibilitas layanan.</p>

Dari penelitian terdahulu yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dalam tema penelitian yang berfokus pada analisis pemanfaatan layanan perpustakaan keliling dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi serta aksesibilitas layanan tersebut. Semua penelitian tersebut menunjukkan relevansi yang sama dalam menilai bagaimana layanan perpustakaan keliling berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan kebutuhan informasi masyarakat.

Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan teori, tujuan spesifik, dan teknik pengumpulan data masing-masing penelitian. Beberapa penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi, sementara yang lain mengadopsi metode kuantitatif dengan kuesioner dan model analisis yang berbeda seperti *Reason-Interaction-Result* (R-I-R). Selain itu, fokus geografis dan konteks sosial budaya juga berbeda, yang memengaruhi hasil dan rekomendasi penelitian.

Penelitian ini memiliki keunikan pada objek yang diteliti, yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan fokus yang lebih spesifik pada analisis pemanfaatan perpustakaan keliling sebagai upaya memperluas akses informasi dan meningkatkan literasi masyarakat di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas layanan perpustakaan keliling serta hambatan yang dihadapi, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dari interaksi serta pengalaman pengguna. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terletak di Jl. Raya Perpustakaan No. 1, Kecamatan Lima Puluh Kota, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 16 Agustus 2024 s/d sekarang.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian	2024		2025		
		September	Agustus	Februari	Juni	Agustus
1.	Pengajuan Proposal					
2.	Bimbingan Proposal					
3.	Seminar Proposal					
4.	Penelitian					
5.	Sidang Munaqasah					

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peran peneliti sangat krusial karena peneliti bertindak sebagai pengamat dan langsung mengumpulkan data melalui interaksi dengan pengguna perpustakaan (Anufia, 2019).

Menurut (Tri Aulia et al., 2023), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau yang diamati. Instrumen ini juga berfungsi sebagai perangkat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya, sehingga dapat memberikan hasil yang relevan dan akurat untuk penelitian ini (I. A. Putri, 2023).

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Data primer bisa didapatkan lewat wawancara langsung maupun wawancara tak langsung, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner. data primer harus didapatkan secara langsung oleh peneliti (Arviyanda et al., 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengguna perpustakaan dan observasi langsung terhadap layanan perpustakaan keliling. Sumber data primer terdiri dari pengguna perpustakaan yang mengakses layanan perpustakaan keliling, serta pustakawan yang mengelola koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti. Data sekunder adalah data yang disajikan lebih lanjut oleh peneliti dan terdiri dari artikel, jurnal, serta buku ahli yang relevan (Yuniati, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen dan laporan terkait evaluasi pemanfaatan koleksi perpustakaan, serta literatur yang membahas tentang perpustakaan keliling

dan pemanfaatan koleksi. Data ini akan digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data (Suryani et al., 2020).

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. (Hasanah, 2020)

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menentukan fokus pada aktivitas pemanfaatan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti mengamati secara langsung setiap pengguna yang datang ke lokasi layanan, mencatat kegiatan yang dilakukan seperti membaca buku, meminjam koleksi, berdiskusi, atau mengikuti program literasi yang diselenggarakan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan interaksi antara pustakawan dan pemustaka, termasuk cara pustakawan memberikan pelayanan serta membantu pemilihan buku. Observasi juga mencakup penilaian terhadap fasilitas yang tersedia, seperti penataan koleksi, kenyamanan tempat membaca, dan kelengkapan sarana pendukung. Seluruh aktivitas pengguna dan suasana layanan didokumentasikan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pola pemanfaatan serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan keliling di wilayah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Fiantika et al., 2022). Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semi structured interview*). Semiterstruktur adalah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksible karena bergantung pada arah pembicaraan (Fhadallah, 2020). Maka dari itu alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yaitu, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena metode ini fleksibel, memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam sesuai respons narasumber. Teknik ini menggabungkan pertanyaan terarah dan diskusi terbuka, sehingga peneliti bisa menyesuaikan pertanyaan lanjutan. Metode ini efektif untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pendapat pustakawan terkait pemanfaatan perpustakaan keliling, serta membantu memperoleh data kualitatif yang relevan tanpa keluar dari topik penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yaitu beberapa pengguna layanan (Pemustaka) dan Petugas (Pustakawan) Perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai yaitu :

- a. Bapak AN Selaku Pustakawan I yang menjabat sebagai pustakawam penanggung jawab perpustakaan keliling.
- b. Bapak AB Selaku Pustakawan II yang menjabat sebagai staf perpustakaan yang bertanggung jawab mengelola perpustakaan keliling.

- c. NS Selaku Pemustaka I (Siswa di SMA 1 Lareh Sago Halaban)
- d. AS Selaku Pemustaka II (Guru di SDLB IQTSAH, DIYAH)
- e. MT Selaku Pemustaka III (Mahasiswa Universitas Andalas Payakumbuh)

Dapat disimpulkan bahwa wawancara dapat dilakukan dua orang, tiga, atau lebih yang mana nantinya peneliti akan melakukan tanya jawab antara peneliti dan orang yang akan diwawancarai, sehingga dengan melakukan wawancara, peneliti tentu mendapatkan jawaban yang ditanyakan, sehingga penulis merasa puas saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. (Ardiansyah et al., 2023)

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti fisik dan visual yang mendukung data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan layanan perpustakaan keliling, seperti suasana saat pemustaka membaca, meminjam buku, atau mengikuti program literasi di lokasi layanan. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan interaksi antara pustakawan dan pengguna, serta kondisi fasilitas dan kendaraan perpustakaan keliling yang digunakan. Dokumen administratif seperti daftar hadir pengunjung, jadwal layanan, serta laporan jumlah koleksi dan data peminjaman juga dikumpulkan sebagai bagian dari dokumentasi penelitian. Seluruh dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan konkret mengenai pelaksanaan serta pemanfaatan layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses merangkum dan menyaring informasi penting dari data yang telah dikumpulkan, sehingga hanya menyisakan hal-hal pokok yang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Proses menyusun dan menggambarkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk mempermudah analisis dan interpretasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data yang melibatkan pengolahan informasi untuk menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk rekomendasi dan saran dalam penelitian

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Asrulla et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memanfaatkan layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, populasi juga mencakup petugas atau pengelola perpustakaan keliling yang terlibat langsung dalam pelayanan kepada masyarakat. Populasi ini dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan mengenai tingkat pemanfaatan, hambatan, serta upaya peningkatan layanan perpustakaan keliling.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel harus bersifat representatif, artinya mampu mencerminkan karakteristik populasi secara

akurat sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi. Pengambilan sampel dilakukan untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga, sekaligus menghasilkan data yang valid dan akurat. Teknik sampling yang digunakan bergantung pada jenis penelitian, antara lain probabilitas sampling dan non-probabilitas sampling. (Subhaktiyasa, 2024)

Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh benar-benar mewakili permasalahan yang diteliti. Sampel penelitian terdiri dari:

a. Pengguna layanan perpustakaan keliling

Sebanyak 3 orang pengguna layanan perpustakaan keliling yang dipilih berdasarkan keaktifan mereka dalam memanfaatkan layanan, dengan memperhatikan variasi usia dan tingkat pendidikan.

b. Petugas perpustakaan keliling

Sebanyak 2 orang petugas perpustakaan keliling yang bertugas di lapangan dan memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan.

H. Penjamin Keabsahan Data

Mendapatkan keakuratan pada penelitian, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa sumber data yang sudah ada. Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data guna untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian yang disebut triangulasi data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan mengecek *and recheck*. (Susanto et al., 2023)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa kembali persentase apakah informasi yang diterima data dikatakan valid. Pada penelitian kualitatif informasi tersebut diperoleh menggunakan alat dan waktu yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan *stock opname* koleksi buku di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang. (Susanto et al., 2023)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membuktikan kredibilitas melalui proses pengecekan data terhadap sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda peneliti berdiskusi dengan tujuan memverifikasi data nama yang dapat dianggap benar, bahkan mungkin semua data dapat dianggap benar karena cara pandang yang berbeda. (Susanto et al., 2023)

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data. Dari berbagai macam teknik triangulasi dalam peminjaman keabsahan data, maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. (Susanto et al., 2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Perpustakaan umum dikenal sebagai lembaga layanan informasi yang memiliki peran sebagai penunjang kecerdasan masyarakat, media tempat mendapatkan kebutuhan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri setiap individu dan masyarakat. tujuan utama dari perpustakaan adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, penyediaan informasi, pengembangan wawasan kultural, hingga sebagai sarana rekreasi intelektual bagi masyarakat.

Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota bergabung sejak tahun 2008 berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Teknis lainnya dengan nama Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi. Sebelumnya Perpustakaan dan Arsip Daerah berada di bawah naungan Badan Organisasi dan Bagian Arsip Sekretariat Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Seiring dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan tipe B berdasarkan Perda Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Sejak menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi, Perpustakaan Daerah mulai dibuka untuk umum guna mencapai sasaran pengguna buku dari berbagai kalangan masyarakat secara keseluruhan. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memilih wilayah pusat ibukota kabupaten, yaitu Kecamatan Harau sebagai lokasi kantornya. Lokasi ini dipilih karena disekelilingnya terdapat kantor- kantor

pemerintahan, kampus Politeknik Pertanian Universitas Andalas, beberapa kompleks perumahan dan puluhan sekolah mulai dari TK sampai universitas, sehingga jumlah pengunjung perpustakaan juga terbanyak yang berada di lokasi ini.

Sejak dibuka untuk umum pada akhir tahun 2008 sampai saat ini tahun 2022, Perpustakaan Umum Daerah sudah memiliki 2.769 anggota dengan jumlah kunjungan rata – rata 30-35 orang/hari. Berasal dari berbagai kalangan meliputi pelajar dari tingkat SD, SMP, SLTA, Mahasiswa, PNS dan masyarakat umum. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah memiliki koleksi buku sejumlah 23.513 eksemplar meliputi 10.276 judul buku. Buku yang dimiliki Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota berasal dari pembelian melalui dana APBD Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dan bantuan dan APBN dari Perpustakaan Nasional melalui Dana Block Grant yang disalurkan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. dengan semakin bertambahnya pengunjung dari hari ke hari, baik jumlah maupun kelompoknya, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terus berbenah diri, baik dari segi koleksi yang dimiliki maupun fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan para pemustaka yang datang ke Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Salah satu fasilitas yang diberikan kepada masyarakat adalah dengan menghadirkan pelayanan secara otomatis, baik untuk sistem peminjaman maupun untuk pencarian buku dan pengisian buku tamu. Saat ini Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah menggunakan program Inlislite yang merupakan bantuan dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2012 yang telah dioperasikan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota semenjak awal tahun 2014 yang telah terhubung dengan data Katalog Induk Indonesia. disamping itu untuk Bidang Kearsipan, sejak tahun 2015 telah dilakukan secara bertahap pengelolaan arsip dinamis dan penetapan jadwal retensi arsip serta penelusuran naskahnaskah/ arsip sejarah di Lingkungan

Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota. Terakhir seiring dengan semakin luasnya kewenangan urusan kearsipan saat ini dan untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan kearsipan maka Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota menerbitkan Perda Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kearsipan.

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di Sarilamak, Kec. Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat 26271. Lebih tepatnya yaitu di Jl. Prof. Dr. Aziz Haily, MA, Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota di Sarilamak. Gedung perpustakaan ini terletak di tempat yang strategis dan mudah diakses. Untuk akses ke perpustakaan tidak begitu sulit karena masih berdiri di Kawasan pusat perkantoran pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu berada di puncak Bukit Limau, Sarilamak dengan konsep pembangunan yang unik. Gedung yang sekarang merupakan Gedung baru yang diresmikan langsung oleh Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Muhammad Syarif Bandom, MM pada hari Senin, 13 Desember 2021.

Gedung perpustakaan terletak di ketinggian 15 meter dari jalan yang terdiri dari lantai seluas 18 x 58 meter. Jika dari lantai tiga terlihat pemandangan yang sangat indah ke arah Gunung Sago, Gunung Bungsu dan Gunung Merapi. Untuk tata ruang di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota ini terdapat ruangan koleksi yang didalamnya sudah dilengkapi dengan rak koleksi, meja baca dan komputer, ruangan Kepala Dinas, ruangan Kepala Bidang dan Sub. Koordinator, ruangan Kesekretariat, mushola, ruang fungsional, ruang deposit, ruang arsip, ruang pengolahan bahan pustaka, dan ruangan umum lainnya.



Gambar 4. 1
Gedung Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Sumber : Dinas perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota	
Kepala Dinas	Fery Chofa, SH, LL. M
Sekretaris Dinas	Afrizal, S.Sos, M.Si
Kepala Sub bagian Umum dan Kepegawaian	Fakhrul Rozi, S.STP
Kepala Bidang Perpustakaan	Yon Yufri, S.Sos
Sub Koordinator Pengembangan Pengelolaan Bahan Pustaka dan TIK	Resiadi, SE
Sub Koordinator Deposit dan Pelestarian Bahan Pustaka	Elya Gusriawati, S.S
Sub Koordinator Promosi dan Layanan Perpustakaan	Dodi Usman, S.Sos.I
Kepala Bidang Kearsipan	Muhammad Rafi Azka, S.Kom

Sub Koordinator Arsip Dinamis	Rita Anggraini, SH
Sub Koordinator Penyelamatan dan Pelestarian Arsip	Hafni, S.AP
Kepala Bidang Pembinaan dan Pengawasan Perpustakaan dan Kearsipan	Srisaparmi,ST
Sub Koordinator Pembinaan Kearsipan	Darmayetti
Sub Koordinator Pengawasan Perpustakaan dan Kearsipan	Rina wanti, S.IP

Sumber : Dinas perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

- a. Visi : *“Mewujudkan Lima Puluh Kota yang Madani, Beradat dan Berbudaya dalam Kerangka Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.”*
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbudaya dan berdaya saing berlandaskan keimanan.
 - 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lintas sektoral yang memiliki keunggulan ditingkat lokal dan regional.
 - 3) Mendorong potensi nagari sebagai boros pembangunan daerah.
 - 4) Meningkatkan kualitas layanan publik melalui reformasi birokrasi seutuhnya.
 - 5) Meningkatkan pembangunan infrastruktur secara terpadu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

4. Jenis-jenis layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai Berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi

dan literasi sivitas akademika. Layanan yang ditawarkan mencakup layanan audio visual, yang menyediakan koleksi multimedia seperti film, video dokumenter, dan rekaman audio untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis media. Selain itu, terdapat layanan sirkulasi yang memfasilitasi peminjaman, perpanjangan, membuat kartu anggota dan pengembalian koleksi buku dengan sistem yang terorganisir.

Layanan Perpustakaan Keliling yaitu perpustakaan yang dimuat dalam mobil perpustakaan khusus yang berisi buku, kemudian mobil perpustakaan akan berhenti di titik tertentu seperti sekolah. Dalam hal pengelolaan bahan pustaka, pengelolaan koleksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas bahan pustaka. Untuk kebutuhan pencarian informasi spesifik, layanan referensi membantu pengguna menemukan sumber informasi yang relevan. Selain itu, layanan administrasi memastikan kelancaran operasional perpustakaan melalui pengelolaan data keanggotaan, laporan, dan layanan umum lainnya. Beragam layanan ini dirancang untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan pengetahuan masyarakat. Jenis-jenis pelayanan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Audio visual
- b. Layanan jurnal & Surat kabar
- c. Layanan sirkulasi
- d. Layanan referensi
- e. Layanan pengelolaan koleksi
- f. Layanan koleksi cadangan
- g. Administrasi.
- h. Layanan anak
- i. Layanan Perpustakaan Keliling

Dengan beragam layanan yang komprehensif, Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi pusat informasi dan literasi yang mendukung terciptanya atmosfer akademik yang dinamis.

Keberadaan layanan seperti audio visual, sirkulasi, surat kabar dan jurnal, pengelolaan koleksi, referensi, Perpustakaan Keliling serta administrasi membuktikan komitmen perpustakaan dalam memberikan akses informasi yang mudah dan berkualitas bagi sivitas masyarakat. Melalui layananlayanan tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan potensi intelektual di lingkungan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

5. Tata Tertib Pengunjung

Berikut tata tertip selama di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.:

- a. Berpakaian rapi dan sopan
- b. Mengisi daftar kunjungan terlebih dahulu
- c. Meletakkan tas dalam loker yang telah disediakan
- d. Dilarang membawa makanan, minuman, jaket dan benda tajam ke dalam ruang layanan
- e. Tidak dibenarkan mencoret-coret, mengotori, dan merusak buku serta fasilitas lainnya yang ada di perpustakaan
- f. Buku yang sudah diambil dari rak atau dibaca tinggalkan saja di atas meja baca
- g. Menjaga kebersihan, kerapian dan kenyamanan selama berada di lingkungan perpustakaan umum daerah kabupaten lima puluh kota

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang bertugas di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 27 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 orang P3K dan 18 orang Honorer. Komposisi tenaga kepastakawanan ini mencakup pustakawan ahli muda, Arsiparis ahli muda, Pustakawan ahli pertama, Skretaris dinas, Kepala bidang Perpustakaan, Kepala bidang kearsipan, Kepala bidang P3k, Perencana muda, Kasubag

umum dan kepegawaian yang bekerja sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Tabel 4. 2
Data Pegawai Berdasarkan Status 2025

No	Status	Jumlah
1	PNS	27 Orang
2	P3K	4 Orang
3	HONORER	13 Orang
Total		44 Orang

Sumber: Dinas Perpustakaan Umum daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

7. Waktu Layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Pelayanan di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dibuka dari hari senen sampai hari jumat, adapun jadwal pelayanannya yaitu :

Tabel 4. 3
Jadwal Layanan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Senin-Kamis	08:00 – 16:30 WIB
Istirahat	12:00 – 13:00 WIB
Jum'at	08:00 – 17:00 WIB
Istirahat	12:00 – 13:30 WIB
Sabtu-Minggu Libur Nasional	Tutup

Sumber : Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

8. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Bangunan Terdiri 2 Lantai :

1) Lantai 1

- a) Ruang Kepala Perpustakaan
- b) Ruang Koordinator Promosi dan Layanan Perpustakaan
- c) Ruang Pengelolaan
- d) Ruang Baca Anak
- e) Ruang Kerja Pustakawan
- f) Ruang Baca ditempat
- g) Ruang Koleksi
- h) Ruang Sirkulasi
- i) Ruang Resepsionis
- j) Ruang Loker
- k) Ruang Komputer
- l) Ruang sholat
- m) Toilet

2) Lantai 2

- a) Ruang Kepala Dinas Perpustakaan
- b) Ruang Administrasi
- c) Ruang Humas
- d) Ruang Pembinaan
- e) Ruang Komunitas
- f) Ruang Aula
- g) Ruang Bioskop Mini/ Audio visual
- h) Ruang sholat
- i) Toilet

b. Alat / Fasilitas pendukung

- 1) Perangkat Komputer, Printer, dan Scanner
- 2) Koneksi Internet
- 3) Listrik
- 4) Website, Email dan Sosial Media
- 5) CCTV (Closed Circuit Television)

6) Alat lainnya sesuai kebutuhan

B. Temuan Penelitian

1. Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Pemanfaatan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber informasi dan bahan bacaan, terutama di wilayah yang belum terjangkau oleh perpustakaan tetap. Layanan ini dirancang untuk menjangkau masyarakat secara langsung melalui kendaraan perpustakaan yang membawa berbagai jenis koleksi buku dan bahan bacaan lainnya ke berbagai lokasi, seperti sekolah, nagari, dan pusat keramaian masyarakat.

Pemanfaatan perpustakaan keliling dapat dilihat dari berbagai aspek yang menggambarkan bagaimana masyarakat menggunakan layanan dan koleksi yang disediakan. Berikut beberapa poin penting terkait pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling:

a. Pemustaka mengakses koleksi untuk pencarian informasi

Banyak pemustaka menggunakan perpustakaan keliling sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hal ini terutama berlaku bagi masyarakat di daerah yang jauh dari perpustakaan tetap. Perpustakaan keliling membantu memenuhi kebutuhan informasi yang bersifat pendidikan dan umum sehingga memperluas akses informasi bagi masyarakat yang selama ini sulit menjangkaunya.

b. Perpustakaan keliling digunakan sebagai sarana pembelajaran mandiri

Layanan ini memberikan kemudahan bagi pelajar dan masyarakat lainnya untuk belajar secara mandiri di lingkungan mereka sendiri. Koleksi yang dibawa disesuaikan dengan kebutuhan edukasi, seperti buku pelajaran dan referensi, sehingga mendukung proses belajar tanpa harus mengunjungi perpustakaan pusat.

c. Media hiburan dan literasi komunitas

Perpustakaan keliling juga dimanfaatkan sebagai sarana hiburan melalui penyediaan koleksi bacaan seperti novel dan buku cerita. Hal ini turut mendukung budaya gemar membaca dan mendorong aktivitas literasi di kalangan berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak dan remaja.

d. Berperan dalam kegiatan komunitas dan penguatan literasi

Melalui kunjungan ke berbagai komunitas dan sekolah, perpustakaan keliling menjadi tempat pertemuan dan diskusi, serta memfasilitasi kegiatan membaca bersama, mendongeng, dan berbagai program literasi yang meningkatkan minat baca masyarakat secara menyeluruh.

e. Proses pemilihan koleksi sesuai kebutuhan lokal

Penentuan koleksi yang dibawa ke perpustakaan keliling dilakukan dengan melibatkan survei kebutuhan pengunjung serta masukan dari masyarakat dan instansi terkait. Hal ini memastikan koleksi selalu relevan dan dapat dimanfaatkan secara optimal di setiap lokasi kunjungan.

f. Pembaruan koleksi secara berkala

Perpustakaan melakukan pembaruan koleksi secara rutin setiap 2-3 bulan untuk menjaga relevansi buku dan minat baca masyarakat. Pembaruan ini disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pengguna dan masukan yang diterima.

Dalam evaluasi pemanfaatan perpustakaan keliling tersebut, peneliti menggunakan teori dari Hasrun, yang menekankan pentingnya evaluasi tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling. Dalam penelitian ini, ceklist digunakan sebagai instrumen untuk menilai beberapa aspek terkait pemanfaatan perpustakaan keliling, salah satunya adalah aspek jenis koleksi yang tersedia. Penggunaan ceklist ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan pemahaman terhadap bagaimana koleksi yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di lokasi layanan perpustakaan keliling sebagai berikut:

a. Jenis Koleksi yang Tersedia (Pustakawan)

Penilaian terhadap jenis koleksi yang tersedia mencakup pemahaman menyeluruh mengenai ragam dan karakteristik koleksi yang dibawa oleh perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota. Aspek ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat di lokasi layanan, serta mencakup berbagai kategori bahan bacaan seperti buku pelajaran, buku pengetahuan umum, bacaan hiburan, dan koleksi khusus untuk anak-anak. Evaluasi ini penting untuk menilai keberagaman dan kelengkapan koleksi sebagai salah satu faktor utama dalam keberhasilan pemanfaatan layanan perpustakaan keliling.

1) Jenis koleksi yang tersedia

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AN narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang Apa saja jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling sama dengan yang ada di layanan sirkulasi karena pengadaannya satu buku 4 eksemplar, dibagi dua untuk sirkulasi dua eksemplar dan juga buat perpustakaan keliling dua eksemplar.” (Bapak AN Narasumber pustakawan 1, Senin 16 Juni 2025).

Dapat disimpulkan dari penjelasan Bapak AN narasumber pustakawan 1 bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling telah dirancang agar setara dengan koleksi di layanan sirkulasi utama. Strategi pembagian eksemplar ini bertujuan untuk memastikan pemerataan akses terhadap berbagai bahan bacaan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik yang berada di sekitar perpustakaan induk maupun yang hanya dapat mengakses layanan melalui perpustakaan keliling. Dengan demikian, perpustakaan keliling mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AB narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang Apa saja jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Jenis koleksi yang tersedia biasanya koleksi yang ada di perpustakaan juga seperti koleksi umum dan koleksi anak.”
(Bapak AB Narasumber pustakawan 2, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan kedua narasumber bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan hasil pembagian dari koleksi yang ada di layanan sirkulasi utama, sehingga jenis koleksi yang tersedia pun serupa, yaitu meliputi koleksi umum dan koleksi anak. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan keliling berupaya memberikan akses yang merata terhadap bahan bacaan bagi seluruh masyarakat, baik dewasa maupun anak-anak, sehingga dapat meningkatkan literasi dan minat baca di berbagai wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

2) Proses Penambahan atau Pembaruan Koleksi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AN narasumber pustakawan 1 yang menyatakan mengenai proses penambahan atau pembaruan koleksi di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Penambahan buku berdasarkan permintaan dari pemustaka dan juga koleksi yang diminati dilakukan survei pemustaka.”
(Bapak AN Narasumber Pustakawan 1, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan Bapak AN pustakawan 1 bahwa proses penambahan koleksi di perpustakaan keliling dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemustaka melalui survei kebutuhan dan permintaan. Pendekatan ini menunjukkan upaya perpustakaan untuk menyesuaikan koleksi dengan keinginan dan kebutuhan langsung dari pengguna layanan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AB narasumber pustakawan 2 yang menyatakan mengenai proses penambahan atau

pembaruan koleksi di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Perpustakaan keliling biasanya membawa dua buku dimana satu buku empat eksemplar, sedangkan yang dua lagi diletakkan di layanan sirkulasi.”(Bapak AB Narasumber pustakawan 2, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan Bapak AB pustakawan 2 bahwa penambahan koleksi perpustakaan keliling juga diatur melalui pembagian eksemplar buku antara layanan keliling dan sirkulasi utama. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan koleksi yang merata dan optimal di berbagai layanan perpustakaan.



Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 4.1

Proses Penambahan atau Pembaruan Koleksi

3) Proses Pemilihan Koleksi Buku yang Akan Dibawa Oleh Perpustakaan Keliling ke Setiap Lokasi Layanan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AN narasumber pustakawan 1 yang menyatakan mengenai proses pemilihan koleksi buku yang akan dibawa oleh Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Pemilihan koleksi dilakukan sesuai dengan tujuan perpustakaan keliling minsal kan ke sekolah dasar perpustakaan keliling membawa buku buku cerita dan juga kalau ke SMP atau SMA banyak membawa buku buku pelajaran dan novel.” (Bapak AN Narasumber pustakawan 1, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan Bapak AN pustakawan 1 bahwa proses pemilihan koleksi buku yang akan dibawa oleh perpustakaan keliling dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan lokasi tujuan. Koleksi yang dibawa ke sekolah dasar lebih difokuskan pada buku-buku cerita untuk anak-anak, sedangkan untuk SMP dan SMA, koleksi yang dipilih lebih banyak berupa buku pelajaran dan novel. Pendekatan ini menunjukkan adanya penyesuaian koleksi berdasarkan segmentasi pengguna di setiap titik layanan, sehingga koleksi yang dibawa dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat yang dilayani.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AB narasumber pustakawan 2 yang menyatakan mengenai proses pemilihan koleksi buku yang akan dibawa oleh Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

”Memilih koleksi berdasarkan kebutuhan masyarakat di lokasi, hasil koordinasi dengan sekolah dan instansi terkait, serta kondisi fisik buku.” (Bapak AB Narasumber pustakawan 2, Senin 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan Bapak AB pustakawan 2 bahwa proses pemilihan koleksi buku untuk perpustakaan keliling dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik masyarakat di setiap lokasi tujuan. Selain itu, pemilihan koleksi juga melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah dan instansi terkait guna memastikan relevansi dan kebermanfaatan buku yang dibawa. Kondisi fisik buku turut menjadi pertimbangan agar koleksi yang disediakan layak dan nyaman digunakan oleh pemustaka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemilihan koleksi dilakukan secara terencana dan kolaboratif, dengan memperhatikan kebutuhan pengguna serta kelayakan koleksi yang akan dilayankan.



Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 4. 2

**Proses Pemilihan Koleksi Buku Yang Akan Dibawa Oleh
Perpustakaan Keliling Ke Setiap Lokasi Layanan**

4) Saran dari Masyarakat Tentang Penambahan Koleksi Perpustakaan Keliling

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AN narasumber pustakawan 1 yang menyatakan mengenai bagaimana jika ada saran dari masyarakat tentang penambahan koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

"Jika ada saran tentang koleksi perpustakaan keliling akan dit erima dan di musyawarah bersama sama jika bisa akan penuhi."(Narasumber pustakawan 1, Senin 16 Juni 2025)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AB narasumber pustakawan 2 yang menyatakan mengenai bagaimana jika ada saran dari masyarakat tentang penambahan koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

"Saran selalu diterima dan usahakan ditindaklanjuti sesuai anggaran dan kebijakan perpustakaan." (Bapak AB Narasumber pustakawan 2, Senin 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan kedua pustakawan bahwa saran dari masyarakat terkait penambahan koleksi perpustakaan keliling diterima secara terbuka oleh pihak perpustakaan. Setiap masukan akan dipertimbangkan bersama melalui musyawarah

internal, dengan memperhatikan kemampuan dan kebijakan yang berlaku, termasuk ketersediaan anggaran. Hal ini menunjukkan adanya komitmen perpustakaan keliling untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan koleksi dan berupaya memenuhi kebutuhan pengguna secara partisipatif dan transparan, sehingga koleksi yang disediakan semakin relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

- 5) Seberapa sering koleksi perpustakaan keliling diperbarui atau ditambah dengan buku-buku baru

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AN narasumber pustakawan 1 yang menyatakan mengenai seberapa sering koleksi perpustakaan keliling diperbarui atau ditambah dengan buku-buku baru:

"Penambahan koleksi dilakukan setiap perpustakaan keliling berkunjung dan di sesuaikan dengan tujuan perpustakaan keliling."(Narasumber pustakawan 1, Senin 16 Juni 2025)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak AB narasumber pustakawan 2 yang menyatakan mengenai seberapa sering koleksi perpustakaan keliling diperbarui atau ditambah dengan buku-buku baru:

"Koleksi diperbarui setiap 2-3 bulan sekali (menyesuaikan) untuk menjaga relevansi dan variasi bahan bacaan." (Bapak AB Narasumber pustakawan 2, Senin 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan kedua pustakawan bahwa pembaruan dan penambahan koleksi buku pada perpustakaan keliling dilakukan secara berkala dan fleksibel. Penambahan koleksi dapat dilakukan setiap kali kunjungan, dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik lokasi tujuan layanan. Selain itu, secara umum koleksi juga diperbarui dalam rentang waktu 2 hingga 3 bulan sekali untuk menjaga relevansi dan variasi bahan bacaan yang tersedia bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari perpustakaan keliling untuk memastikan koleksi

yang dibawa tetap segar, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di setiap titik layanan.

b. Jenis Koleksi yang Tersedia (Pemustaka)

1) Kesesuaian/ kecocokan

Keberadaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan perpustakaan keliling. Koleksi yang lengkap dan relevan dapat meningkatkan minat baca serta pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat. Namun, masih terdapat perbedaan persepsi mengenai kecukupan koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan mengenai kecocokan koleksi buku di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Sudah karena saya lihat sudah banyak buku seperti novel dan buku pelajaran yang dibawa oleh perpustakaan keliling.” (Narasumber Pemustaka 1, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 1 bahwa koleksi buku di perpustakaan keliling sudah dianggap sesuai dengan kebutuhannya, terutama karena tersedianya berbagai jenis buku seperti novel dan buku pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan keliling telah berhasil menyediakan koleksi yang relevan dan bermanfaat bagi sebagian pemustaka.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan mengenai kecocokan koleksi buku di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Belum karena masih banyak buku yang dibutuhkan masyarakat dan anak-anak sekolah.” (Narasumber Pemustaka 2, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 2 bahwa koleksi buku di perpustakaan keliling masih dirasakan kurang lengkap, terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan anak-

anak sekolah. Hal ini mengindikasikan perlunya penambahan dan pengayaan koleksi agar layanan perpustakaan keliling dapat lebih optimal dan menjangkau kebutuhan pengguna yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan mengenai kecocokan koleksi buku di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Belum, karena buku-buku yang ada masih kurang update atau terbaru.” (Narasumber Pemustaka 3, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 3 bahwa koleksi buku di perpustakaan keliling dianggap belum memadai karena kurangnya buku-buku terbaru atau update. Hal ini menegaskan pentingnya pembaruan koleksi secara berkala agar perpustakaan keliling dapat menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi pemustaka. Kemudian penambahan dan pembaruan koleksi merupakan bagian krusial dalam menjaga relevansi dan kualitas layanan perpustakaan keliling. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat pemustaka agar koleksi yang tersedia selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

2) Jenis Koleksi yang Perlu Ditambahkan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan mengenai jenis koleksi yang perlu ditambahkan di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Tidak perlu menambah buku, sepertinya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sekolah.” (Narasumber Pemustaka 1, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 1 bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan keliling sudah dianggap memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta sekolah. Hal ini menunjukkan kepuasan terhadap koleksi yang ada saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan mengenai jenis koleksi yang perlu ditambahkan di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Jenis buku cerita novel, buku anak-anak, dan buku anak berkebutuhan khusus.” (Narasumber pemustaka 2, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 2 bahwa ada kebutuhan untuk menambah koleksi buku cerita novel, buku anak-anak, serta buku khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan pentingnya keberagaman koleksi yang inklusif untuk semua kalangan.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan mengenai jenis koleksi yang perlu ditambahkan di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Buku pembelajaran yang terbaru, kemudian berbagai novel yang terbaru juga.” (Narasumber pemustaka 3, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 3 bahwa koleksi buku pembelajaran dan novel terbaru sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan literasi yang *up-to-date*. Hal ini menegaskan pentingnya pembaruan koleksi secara berkala agar perpustakaan keliling tetap relevan dan menarik bagi pemustaka.

3) Jenis Buku atau Bahan Baca yang Paling Sering dicari atau Pinjam dari Perpustakaan Keliling

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan mengenai jenis buku atau bahan baca yang paling sering dicari atau dipinjam dari Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Buku pelajaran seperti matematika dan fisika, serta novel remaja untuk hiburan. Kadang juga meminjam buku tentang pengembangan diri.” (Narasumber Pemustaka 1, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 1 bahwa jenis buku yang paling sering dicari atau dipinjam dari perpustakaan keliling adalah buku-buku pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti matematika dan fisika. Selain itu, novel remaja juga menjadi pilihan populer sebagai bahan bacaan hiburan, dan sesekali pemustaka mencari buku-buku tentang pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pemustaka tidak hanya terbatas pada bahan ajar untuk mendukung kegiatan belajar, tetapi juga pada bacaan yang bersifat rekreatif dan pengembangan pribadi. Koleksi perpustakaan keliling yang beragam dan relevan dengan kebutuhan pemustaka sangat penting untuk meningkatkan minat baca dan pemanfaatan layanan perpustakaan di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan mengenai jenis buku atau bahan baca yang paling sering dicari atau dipinjam dari Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Buku cerita anak dan buku pelajaran untuk membantu anak didik saya. Buku-buku tentang metode pembelajaran juga saya cari untuk menambah wawasan mengajar.”
(Narasumber pemustaka 2, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 2 bahwa jenis buku yang paling sering dicari atau dipinjam dari perpustakaan keliling adalah buku cerita anak dan buku pelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar anak didik. Selain itu, buku-buku tentang metode pembelajaran juga menjadi pilihan utama untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan keliling tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar siswa, tetapi juga untuk pengembangan kompetensi guru atau pendidik. Dengan demikian, keberadaan koleksi yang relevan dan bervariasi sangat penting untuk

memenuhi kebutuhan baik siswa maupun tenaga pendidik di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan mengenai jenis buku atau bahan baca yang paling sering dicari atau dipinjam dari Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Buku referensi akademik dan jurnal, serta novel dan buku motivasi. Kadang juga meminjam buku tentang teknologi dan pengembangan diri.” (Narasumber pemustaka 2, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 3 bahwa jenis buku yang paling sering dicari atau dipinjam dari perpustakaan keliling meliputi buku referensi akademik dan jurnal untuk mendukung kebutuhan studi atau penelitian, serta novel dan buku motivasi sebagai bacaan hiburan dan inspirasi. Selain itu, buku tentang teknologi dan pengembangan diri juga diminati untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan keliling menyediakan koleksi yang cukup beragam, dan kebutuhan pemustaka tidak hanya terbatas pada bahan ajar, tetapi juga meliputi bacaan ilmiah, hiburan, serta pengembangan wawasan dan kompetensi diri. Koleksi yang variatif dan relevan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan beragam pengguna layanan perpustakaan keliling.

Berdasarkan data pada table 1. 4 pengelolaan koleksi, kategori 800 - Kesusastraan merupakan kategori yang paling sering dipinjam oleh pemustaka perpustakaan keliling. Kategori ini mencakup karya-karya sastra seperti novel, puisi, drama, dan cerita pendek yang memiliki nilai estetika sekaligus fungsi edukatif dan hiburan.

4) Usulan atau Permintaan Jenis Koleksi

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan mengenai usulan atau permintaan jenis koleksi di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Pernah mengusulkan agar perpustakaan keliling menyediakan lebih banyak buku pelajaran dan novel terbaru. Petugasnya cukup responsif dan bilang akan mencoba menambah koleksi tersebut.” (Narasumber Pemustaka 1, Senin, 16 Juni 2025)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan mengenai usulan atau permintaan jenis koleksi di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Pernah meminta agar ada lebih banyak buku cerita anak dan buku pelajaran SD. Petugas perpustakaan keliling sangat terbuka dan berjanji akan menambah koleksi tersebut.” (Narasumber pemustaka 2, Senin, 16 Juni 2025)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan mengenai usulan atau permintaan jenis koleksi di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota:

“Pernah mengusulkan agar koleksi buku referensi dan jurnal diperbanyak. Petugas mengatakan akan berusaha menyesuaikan dengan anggaran dan ketersediaan koleksi.” (Narasumber pemustaka 3, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan para pemustaka bahwa masyarakat pengguna perpustakaan keliling aktif memberikan usulan dan permintaan terkait penambahan jenis koleksi, seperti buku pelajaran, novel terbaru, buku cerita anak, buku pelajaran SD, serta buku referensi dan jurnal. Respons dari petugas perpustakaan keliling terhadap usulan tersebut umumnya sangat terbuka dan positif, dengan upaya untuk menindaklanjuti permintaan sesuai dengan kemampuan, anggaran, dan ketersediaan koleksi. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang baik antara pemustaka dan petugas, serta komitmen perpustakaan keliling untuk terus meningkatkan relevansi dan keberagaman koleksi sesuai kebutuhan masyarakat.

5) Saran Agar layanan dan Koleksi Perpustakaan Keliling Bisa Lebih Bermanfaat

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan mengenai saran agar layanan dan koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota bisa lebih bermanfaat:

“Berharap koleksi buku pelajaran bisa lebih lengkap dan up to date, serta jadwal perpustakaan keliling bisa lebih sering, terutama saat musim ujian. Kalau bisa, ada juga ruang baca sementara agar bisa belajar di tempat.” (Narasumber Pemustaka 1, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 1 bahwa agar layanan dan koleksi perpustakaan keliling semakin bermanfaat, diperlukan upaya untuk melengkapi dan memperbarui koleksi buku pelajaran secara berkala, terutama yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemustaka juga menyarankan agar frekuensi kunjungan perpustakaan keliling ditingkatkan, khususnya pada masa-masa penting seperti musim ujian. Adanya fasilitas ruang baca sementara juga diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna yang ingin membaca atau belajar di tempat. Saran-saran ini menunjukkan harapan agar layanan perpustakaan keliling dapat lebih responsif, adaptif, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, khususnya pelajar.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan mengenai saran agar layanan dan koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota bisa lebih bermanfaat:

“Sebaiknya koleksi buku anak dan pelajaran diperbanyak dan diperbarui secara berkala. Selain itu, sosialisasi perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah bisa ditingkatkan agar lebih banyak guru dan siswa yang memanfaatkan layanan ini.” (Narasumber pemustaka 2, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 2 bahwa agar layanan perpustakaan keliling semakin bermanfaat, perlu dilakukan penambahan dan pembaruan koleksi buku anak serta buku pelajaran secara berkala. Selain itu, pemustaka juga menyarankan agar sosialisasi mengenai keberadaan dan jadwal perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah lebih ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar semakin banyak guru dan siswa yang mengetahui dan memanfaatkan layanan perpustakaan keliling. Saran ini menunjukkan pentingnya ketersediaan koleksi yang relevan dan upaya promosi yang aktif agar layanan perpustakaan keliling dapat menjangkau dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan mengenai saran agar layanan dan koleksi perpustakaan keliling Kabupaten Lima Puluh Kota bisa lebih bermanfaat:

“Perpustakaan keliling sebaiknya menyediakan koleksi yang lebih variatif, termasuk buku akademik dan media digital. Selain itu, saya berharap jadwal kunjungan bisa lebih fleksibel dan ada fasilitas Wi-Fi agar mahasiswa bisa belajar lebih efektif.” (Narasumber pemustaka 3, Senin, 16 Juni 2025)

Dapat disimpulkan dari penjelasan pemustaka 3 bahwa agar layanan perpustakaan keliling semakin bermanfaat, diperlukan penambahan koleksi yang lebih beragam, khususnya buku-buku akademik dan media digital guna memenuhi kebutuhan pengguna yang berbeda, termasuk mahasiswa. Selain itu, fleksibilitas jadwal kunjungan dan penyediaan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi juga diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan serta efektivitas proses belajar dan akses informasi. Saran ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pengembangan layanan dan fasilitas perpustakaan keliling agar mampu memberikan manfaat optimal bagi masyarakat,

terutama kalangan pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan akses informasi yang lebih luas dan modern.

2. Tujuan Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Masyarakat di Kabupaten Lima puluh Kota

Tujuan pelaksanaan layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota didasarkan pada kebutuhan untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan literasi masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh perpustakaan tetap. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pustakawan serta pemustaka, layanan ini dihadirkan dengan beberapa tujuan utama.

Pertama, perpustakaan keliling bertujuan untuk memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan dan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Layanan ini menjangkau daerah-daerah terpencil, sekolah-sekolah yang belum memiliki perpustakaan, serta masyarakat umum yang selama ini mengalami keterbatasan akses terhadap sumber pengetahuan. Dengan demikian, perpustakaan keliling berperan penting dalam pemerataan akses informasi dan mendukung terwujudnya keadilan literasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kedua, layanan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat. Melalui penyediaan koleksi buku yang beragam, baik fiksi maupun nonfiksi, perpustakaan keliling berupaya menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam mendukung program literasi nasional dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain itu, perpustakaan keliling juga bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya yang belum memiliki fasilitas perpustakaan memadai. Dengan adanya layanan ini, siswa dan guru dapat memperoleh referensi tambahan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan di daerah dapat terus ditingkatkan.

Tujuan lainnya adalah memperkenalkan dan mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat luas. Banyak masyarakat yang belum mengenal manfaat dan fungsi perpustakaan, sehingga melalui kunjungan rutin perpustakaan keliling, diharapkan masyarakat menjadi lebih akrab dan aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota diarahkan untuk mendukung pemerataan akses informasi, meningkatkan minat baca, memperkuat budaya literasi, serta menunjang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di daerah. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan perpustakaan keliling dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat yang cerdas, berpengetahuan, dan berdaya saing.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Keliling

Tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Keliling Kabupaten Lima Puluh Kota meliputi berbagai aspek baik dari segi teknis maupun non-teknis. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku yang tersedia. Banyak pemustaka, khususnya pelajar dan anak-anak, mengeluhkan kurangnya buku-buku terbaru dan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti buku pelajaran, novel remaja, serta buku-buku penunjang pembelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan keliling menjadi kurang optimal.

Selain itu, frekuensi kunjungan perpustakaan keliling ke beberapa wilayah masih belum merata. Beberapa daerah hanya mendapatkan kunjungan dalam interval waktu yang cukup lama, sehingga masyarakat kesulitan untuk mengakses koleksi secara rutin. Permasalahan ini diperparah dengan kondisi geografis Kabupaten Lima Puluh Kota yang

cukup luas dan memiliki banyak wilayah terpencil, sehingga proses distribusi layanan menjadi kurang maksimal.

Kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai keberadaan dan manfaat layanan perpustakaan keliling juga menjadi kendala tersendiri. Banyak masyarakat yang belum mengetahui jadwal kunjungan maupun jenis layanan yang dapat dimanfaatkan dari perpustakaan keliling. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Dari sisi internal, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Jumlah pustakawan yang bertugas di layanan perpustakaan keliling masih terbatas, sehingga pengelolaan koleksi, pelayanan, dan kegiatan promosi belum dapat dilakukan secara optimal. Keterbatasan anggaran juga mempengaruhi kemampuan perpustakaan dalam menambah koleksi baru, memperbaiki fasilitas layanan, serta meningkatkan frekuensi kunjungan ke berbagai wilayah.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak perpustakaan melakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan penambahan koleksi buku secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan frekuensi kunjungan ke daerah-daerah yang sebelumnya jarang terjangkau, serta melakukan sosialisasi dan promosi layanan melalui media sosial dan kerja sama dengan sekolah-sekolah setempat. Selain itu, pustakawan juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pihak sekolah agar kebutuhan informasi dan bahan bacaan dapat teridentifikasi dengan lebih baik. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan keliling dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Pemanfaatan perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh perpustakaan tetap. Melalui layanan ini, masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan mendapatkan kesempatan untuk mengakses berbagai koleksi buku dan sumber informasi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ke perpustakaan keliling cukup tinggi, namun masih perlu ditingkatkan. Data dari observasi menunjukkan bahwa pemustaka sering menggunakan layanan ini untuk mencari informasi, belajar, dan hiburan. Wawancara dengan pengguna memperlihatkan bahwa mereka merasa terbantu dengan keberadaan perpustakaan keliling, terutama dalam hal ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi.

Namun, tantangan seperti keterbatasan koleksi dan kurangnya promosi layanan menjadi penghambat. Beberapa pengguna mengungkapkan bahwa koleksi yang tersedia tidak selalu mencakup buku terbaru atau jenis buku yang mereka minati. Oleh karena itu, penting bagi pengelola perpustakaan untuk melakukan penambahan koleksi secara berkala dan melakukan promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang layanan ini

2. Tujuan Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Keliling bagi Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota

Tujuan utama dari pelaksanaan layanan perpustakaan keliling adalah untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan literasi di masyarakat. Layanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke perpustakaan tetap, terutama di daerah terpencil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan keliling secara efektif membantu meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui penyediaan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan pengguna, perpustakaan keliling berkontribusi

pada proses pendidikan di daerah tersebut. Pengguna mengungkapkan bahwa koleksi yang ada membantu mereka dalam belajar dan memperoleh informasi baru.

Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan keliling perlu melakukan evaluasi rutin terhadap koleksi yang tersedia, serta melakukan survei untuk memahami kebutuhan masyarakat. Hal ini penting agar layanan yang diberikan tetap relevan dan dapat memenuhi harapan pengguna.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Keliling

Tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan keliling adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Koleksi: Penelitian menunjukkan bahwa banyak pengguna mengeluhkan kurangnya variasi dalam koleksi yang tersedia. Koleksi buku yang tidak up-to-date dan tidak mencakup genre yang diminati oleh masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, menjadi kendala dalam menarik minat mereka untuk menggunakan layanan ini.
- b. Kurangnya Sosialisasi: Banyak masyarakat yang belum mengetahui jadwal kunjungan dan jenis layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan keliling. Hal ini berdampak negatif pada tingkat partisipasi mereka. Oleh karena itu, strategi promosi yang lebih efektif, seperti penggunaan media sosial dan kolaborasi dengan sekolah, perlu diimplementasikan.
- c. Sumber Daya Manusia: Keterbatasan jumlah pustakawan menjadi tantangan tersendiri. Wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa mereka seringkali kewalahan dengan tugas yang ada, sehingga kualitas layanan bisa menurun. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi pustakawan sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat memberikan layanan yang optimal.
- d. Koneksi Internet: Koneksi internet yang kurang stabil turut menghambat proses pemindaian dan pencatatan data, yang merupakan bagian penting dari pengelolaan koleksi. Upaya untuk meningkatkan

infrastruktur jaringan perlu dilakukan agar proses stock opname dan akses informasi dapat berjalan lebih lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota mengenai pemanfaatan perpustakaan keliling dalam meningkatkan akses informasi dan literasi masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pemanfaatan Perpustakaan Keliling:** Perpustakaan keliling berperan penting dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat, terutama di daerah terpencil. Dengan membawa koleksi buku dan bahan pustaka langsung ke lokasi-lokasi strategis, perpustakaan keliling dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang terlayani. Meskipun ada tantangan dalam pembaruan koleksi dan kesadaran masyarakat, data menunjukkan bahwa perpustakaan keliling efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperhatikan dalam pengembangan layanan ini.
2. **Tujuan Pelaksanaan Layanan:** Tujuan utama dari layanan perpustakaan keliling adalah untuk meningkatkan literasi dan memperluas akses informasi. Dengan pendekatan yang inklusif, perpustakaan keliling berusaha memenuhi kebutuhan berbagai kelompok usia dan mendukung program-program pendidikan di sekolah-sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
3. **Tantangan dalam Pemanfaatan Koleksi:** Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan keliling meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya sarana serta prasarana. Meskipun ada antusiasme yang tinggi dari pemustaka yang sudah mengenal layanan ini, jangkauan promosi masih belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas

konten dan strategi promosi yang lebih kreatif, seperti penggunaan video pendek dan konten interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi promosi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas layanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal.

Dengan demikian, perpustakaan keliling di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi dan akses informasi, namun perlu diperhatikan tantangan-tantangan yang ada agar layanan ini dapat lebih maksimal dalam menjangkau masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. **Optimalisasi Media Sosial:** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lima Puluh Kota perlu lebih maksimal dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Disarankan agar dinas membentuk tim khusus yang fokus mengelola media sosial, meningkatkan kualitas dan konsistensi konten yang dipublikasikan, serta memperluas jangkauan promosi melalui kolaborasi dengan sekolah, komunitas, atau influencer lokal. Selain itu, pelatihan pustakawan dalam bidang digital marketing juga penting agar promosi lebih menarik dan tepat sasaran.
2. **Peningkatan Sumber Daya Manusia:** Untuk mengatasi kendala kurangnya sumber daya manusia yang khusus menangani media sosial, disarankan agar dinas segera membentuk tim promosi digital yang kompeten. Penyediaan perangkat dan fasilitas pendukung yang memadai juga diperlukan, serta melakukan sosialisasi rutin, baik secara online maupun offline, agar lebih banyak masyarakat mengetahui informasi perpustakaan melalui media sosial.
3. **Pengembangan Kualitas Konten dan Strategi Promosi:** Dinas perlu meningkatkan kualitas konten yang dipublikasikan serta menggunakan beragam format seperti video pendek dan infografis untuk menarik perhatian pemustaka. Selain itu, kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti sekolah dan komunitas, sangat dianjurkan untuk menjangkau lebih banyak

masyarakat. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap strategi promosi juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitasnya.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lima Puluh Kota dapat meningkatkan efektivitas promosi dan keterlibatan masyarakat dengan layanan perpustakaan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah. (2021). Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP). *Repository.Uin-Alauddinmakassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/22170>
- Almufariz, M. D., Murtadho, A., & Amaliah, E. (2025). Implementasi program perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Lampung Barat dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 49–61. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.19008>
- Andrianza, Y. (2019). *Tingkat Keterpakaian Koleksi Buku tks di perpustakaan IAIN Curup BAB 2*. 25–30. repository.radenfatah.ac.id
- Anufia, A. dan B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arumsari, R., & Krismayani, I. (2022). *Peran Perpustakaan Keliling Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*.
- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67.
- Arya Dana, I., & Sayekti, R. (2024). Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(3), 1319. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i3.2024.1319-1329>
- Asriani. (2019). Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. chrome-

extension://efaidnbmnmbpcjpcglclefindmkaj/https://repositori.uin-
alauddin.ac.id/22212/1/Pengaruh_Fasilitas_Perpustakaan_Terhadap_Minat
Baca_Siswa_di_SMP_Ittihad_Makassar.pdf

- Dahlan, A. (2023). *Manfaat Perpustakaan Keliling*.
<https://perpustakaan.uad.ac.id/manfaat-perpustakaan-keliling/>
- Dewi, A. P., & Putut Suharso. (2015). Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 1–5.
- Eliza, N. S., & Amir, A. (2023). *Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Kalimantan Barat*. 1–126. untan.ac.id
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pada Sebagai Penunjang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pada Anak Panti Asuhan. *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Fhadallah. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., & Honesti, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March).
- Hafizd, J. Z., Maulana, R., Rana, M., Setyawan, E., Rofii, A., Alaydiah, F., Setiawati, S., Huda, R., Aryanti, A., & Zaki, M. (2025). Perpustakaan Keliling: Perangi Minim Literasi Demi Terwujudnya Best Generasi. *Gilang Rahmadani*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.11396>
- Hanum, C. Z. A. J., Dewi, L. A. A., & Herawati, Y. W. (2024). Perpustakaan Keliling Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Kesadaran Membaca Bagi Siswa. *Makareso: Riset Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/10.35905/makareso.v2i2.9073>
- Hasanah, H. (2020). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayah, A., & Zumrotun, E. (2024). Peran Perpustakaan Keliling Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 649–655. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.926>

- Hidayat, R. (2020). *Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Sebagai Penguatan Program Literasi Sekolah*. 2507(February), 1–9.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Johnson, A. K. L., *Anokwuru, C.P. 1, Anyasor, G.N.1, Ajibaye O.2, Fakoya O.1, O. P. ., & Etsion, I. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah. *Proceedings of the Royal Society of London. Series A. Mathematical and Physical Sciences*, 11(2), 531–548.
- Kadariyah, N. (2019). Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan. *Skripsi*, 46. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29414>
- Laksmi. (2019). Modul 1: Pengembangan Koleksi. *Pengembangan Koleksi*, 1–49. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf>
- Laksmi. (2023). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Terbuka. Tersedia secara daring. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mardiah Yusuf, Isabella, & Doris Febriyanti. (2025). Perilaku Kerja Inovatif Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palembang. *TheJournalish: Social and Government*, 6(1), 69–77. <https://doi.org/10.55314/tsg.v6i1.892>
- Merdeka, O. D. (2025). *Evaluasi kesesuaian koleksi dengan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 7 Pekanbaru*.
- Nur, F. (2024). *Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Oleh Masyarakat Di Kabupaten Bireuen*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37503/>
- Nurhayati, M. (2022). Kebijakan Pengadaan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Mataram. *Univeristas Muhammadiyah Mataram*.
- Pipit Muliyah, D. A. (2020). BAB II Landasan Teori: Evaluasi. *Journal GEEJ*, 7(2), 19–48.
- Primadani, A. A. (2020). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Pengguna Di Kota Madiun. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putri, I. A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil*

Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SDN Sukajadi.

- Putri, R. A., & Hendrarso, P. (2025). Pengaruh Ketersediaan Koleksi, Sarana Prasarana Perpustakaan, Serta Kualitas Layanan Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bangli. *Reformasi Administrasi*, 12(1), 106–113. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v12i1.4689>
- Rahayu, S., Lestari, P., & Sugiarto, R. (2025). Peran Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Asahan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 45–54.
- Retnaningtyas, A., & Sandra, O. A. (2024). *Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Terhadap Program Literasi di SD Islam Kurma Salatiga*. 7(September), 139–146.
- Ridhayanti. (2021). *Evaluasi Koleksi Ectak Berbasis Ketersediaan Koleksi pada Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Bada Aceh*. 6.
- Rifkah Afifah, A., Hidayat, Y., & Suwandi. (2025). Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 326–337. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26678>
- Rohana, R., & Adryawin, I. (2019). Five Laws of Library Science: Sebuah Pemikiran Yang Dinamis Dari Ranganathan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i1.1498>
- Rohiyatun, B., & Aryani, M. (2020). Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka Di Perpustakaan Sman 1 Labuapi. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i2.3001>
- Rohmadi, D., & Tafrikhuddin, T. (2020). Evaluasi Kekuatan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 54. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.54-74>
- Saleh, A. R. (2023). Indikator Kinerja Perpustakaan Menurut ISO 11620: 2008. *Dislocations*, 024, 19–19. <https://doi.org/10.1515/9780889779310-006>
- Satriadi, D. (2021). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Pustaka Di Dinas Perpustakaan Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/47494/756765896>
- Setya, P., Purwaka, & Gunaidi, A. (2025). Analisis Pelaksanaan Penyilangan

- Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 219–232. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20783/>
- Sri Wahyuni; Elva Rahmah. (2020). Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertais Wilayah X. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1, September), 351–357. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/1526>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi Untuk MemenuhiKebutuhan Informasi Di DirektoratPerpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 57, 55–72.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2020). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Journal Komunikasi*, 11(2), 101–110. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/index>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suwarni, I. (2020). Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi. *Nature Microbiology*, 3(1), 641. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0><https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-05>
- Syukrinur. (2019). *Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi*. 9(1), 93–102.
- Wagiyah, W., & Najogi, Z. A. (2025). *Analisis Pemanfaatan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK) Dinas Perpustakaan Kota Pangkalpinang dalam Menumbuhkembang Minat Baca Siswa Sekolah di Kabupaten Kota Pangkalpinang. 1.*
- Wahyuni, S., & Fitriani. (2024). Strategi Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *JIPIS*, 2(<https://ejournal.uinmybatangkar.ac.id/>), 39–53. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=bF-cv1wAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=bF-cv1wAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC
- Wibowo, M. P., & Budi. (2025). Manajemen Perpustakaan dalam

Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 262–274. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3768>

Wirenviona. (2020). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *3R4T*, 12. <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=190520063601rGScOq8zZl>

Yuniati, U. (2021). Metode Penulisan Laporan KKP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Yustomo, A. (2022). *Koleksi Perpustakaan Sekolah*.

Yusuf, R. (2021). Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi (UPT Balai Informasi Teknologi LIPI dan Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 29. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.3398>